



BUKU PEDOMAN PEMBELAJARAN & MONITORING EVALUASI PEMBELAJARAN

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SURAKARTA**

**BUKU PEDOMAN PEMBELAJARAN &
MONITORING EVALUASI PEMBELAJARAN**

Tim penyusun :

Pelindung:

Dr. Ismail Yahya, S.Ag.,M.A

Pengarah:

Dr. Hafidah, M.Ag

Dr. Aris Widodo, M.A

Ketua:

Dr.Layyin Mahfiana, M.Hum.

Anggota:

Lila Pangestu H, M.Pd

Andi Wicaksana, M.Pd

Sigit Ari Bowo, M.Pd

Yoga Purnama, M.Pd

Penelaah Ahli:

Prof. Dr. Barmawi Monthe, M.A

Telah diplenokan dalam Workshop Buku Pedoman Pembelajaran
oleh Tim Konsorsium Keilmuan Fakultas Syariah bersama
Civitas Akademika Fakulltas Syariah IAIN Surakarta Tanggal 18
September 2020

FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

TAHUN 2020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada PTKI diwujudkan dalam pengembangan pembelajaran dan penilaian. Kedua hal ini berhubungan dengan Standar Proses dan Standar Penilaian sesuai dengan regulasi mengenai pendidikan khususnya sesuai amanat Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi; Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam; dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Pembelajaran dan penilaian harus senantiasa memperhatikan dengan tuntutan regulasi, kebutuhan, dan tantangan Revolusi Industri 4.0. Standar pembelajaran meliputi standar kompetensi, standar isi, standar proses, standar penilaian dan pengelolaan). Standar-standar tersebut menjelaskan ketentuan-ketentuan yang harus terpenuhi baik dalam hal pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya sehingga dapat memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan, maka ditetapkan pedoman pembelajaran dengan standar-standar yang jelas dan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan hal itulah maka Fakultas Syariah IAIN Surakarta secara khusus menetapkan pedoman pembelajaran yang dilengkapi dengan pedoman monitoring dan evaluasinya.

Pedoman pembelajaran ini ditetapkan sebagai dasar bagi Dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan bagi pimpinan program studi dan Fakultas Syariah IAIN Surakarta dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran betul-betul sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, pedoman ini juga ditetapkan dalam rangka melaksanakan Penjaminan Mutu Akademik Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang merupakan tanggung jawab seluruh sivitas akademika.

Dalam kesempatan ini, selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Surakarta menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua civitas akademika Fakultas Syariah, dan khususnya kepada tim penyusun Buku Pedoman Pembelajaran & Monitoring Evaluasi Pembelajaran yang telah meluangkan waktu dan menuangkan gagasannya untuk menyusun buku ini untuk menjadi acuan bersama.

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah menyiapkan Buku Pedoman Pembelajaran & Monitoring Evaluasi Pembelajaran, semoga kita selalu istiqomah dalam kerja bersama berkolaborasi dan bersinergi. Amin

Wassalamualaikum wr. wb.

Surakarta, 18 Oktober 2020

Dekan,

Dr. Ismail Yahya, S.Ag. M.A.

NIP. 19750409 199903 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	2
BAB II LANDASAN HUKUM.....	3
BAB III MANUAL MUTU STANDAR PENDIDIKAN.....	5
BAB IV STANDAR PEMBELAJARAN.....	10
A. Standar kompetensi.....	10
B. Standar Isi Pembelajaran.....	10
C. Standar Proses Pembelajaran.....	11
D. Standar Penilaian Pembelajaran.....	17
BAB V MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN	
PEMBELAJARAN.....	21
A. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran.....	21
B. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran.....	21
C. Hakikat Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran.....	21
D. Kerangka Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
E. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran.....	25
F. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran.....	25
BAB VI INTEGRASI PENELITIAN DAN PENGABDIAN	
MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN.....	26
A. Tahapan Integrasi Penelitian dalam Pembelajaran.....	26
B. Tahapan Integrasi Pengabdian dalam Pembelajaran.....	28
C. Tujuan Adanya Pedoman Integrasi Penelitian, Pengabdian Masyarakat (Pkm).....	

Ke Dalam Pembelajaran	29
D. Strategi Implementasi.....	29
E. Monitoring dan Evaluasi Integrasi Penelitian dan Pengabdian dalam Proses Pembelajaran	31
BAB V PENUTUP.....	32
LAMPIRAN	33
DAFTAR PUSTAKA.....	88

PEDOMAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN DARING

BAB I PENDAHULUAN	92
A. Latar Belakang	92
B. Tujuan	92
BAB II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING	93
A. Persiapan	93
B. Proses Pembelajaran	94
C. Tata Tertib Perkuliahan Daring.....	96
D. Evaluasi.....	97
BAB III PENUTUP.....	98

PANDUAN APLIKASI ELEARNING BAGI DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH DI FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA

BAGIAN I MANAJEMEN KELAS.....	100
BAGIAN II MANAJEMEN AKTIVITAS KELAS	106
BAGIAN III MANAJEMEN PENILAIAN	121
DAFTAR PUSTAKA.....	130

A. Latar Belakang

Fakultas Syariah IAIN Surakarta tiap tahun mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Pertambahan jumlah peserta didik ini perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas dari seluruh civitas akademik. Upaya yang ditempuh Fakultas Syariah IAIN Surakarta dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didik di bidang pendidikan yang salah satu kegiatannya adalah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ini kegiatan yang sangat penting dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan. Untuk menjamin agar pembelajaran yang dilaksanakan di Fakultas Syariah IAIN Surakarta berlangsung dengan baik maka disusun pedoman pembelajaran Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang di dalamnya juga memuat tentang bagaimana monitoring dan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh pimpinan di tingkat program studi, dan Fakultas Syariah IAIN Surakarta

Monitoring dan evaluasi pembelajaran di seluruh lembaga pendidikan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan tidak terkecuali di Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Pada dasarnya monev merupakan kegiatan pemantauan suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu kegiatan yang mencari-cari kesalahan, tetapi membantu melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus. Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara memantau hasil/prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari

standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan rencana.

B. Tujuan

Pedoman ini disusun dengan tujuan :

1. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya serta memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan
2. Untuk menjamin tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan di Fakultas Syariah IAIN Surakarta
3. Untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Syariah IAIN Surakarta mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar pembelajaran

C. Ruang Lingkup

Isi dari pedoman ini tentang standar pembelajaran (standar kompetensi, standar isi, standar proses, dan standar penilaian) dan dilengkapi dengan pedoman monitoring dan evaluasi pembelajaran lengkap dengan instrumennya.

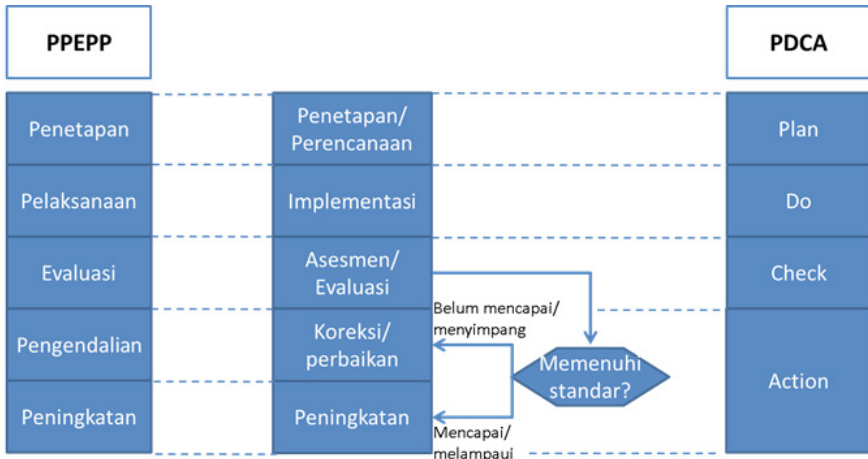
1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Keputusan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Penilaian Hasil Belajar Peserta didik
4. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen dan Jabatan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010.
8. Permenristekdikti nomor 62 tahun 2016 Sistem Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan;
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan

Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh;
13. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
14. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
15. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kepeserta didikan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018.
16. SNPT N0.3 Tahun 2020 Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan, Standar Penilaian dan standar Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi

Dalam pemenuhan standar, perguruan tinggi diharuskan menetapkan sistem penjaminan mutu dengan mengacu pada sistem penjaminan mutu nasional yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang ujungnya pemenuhan akreditasi. Belakangan, beberapa perguruan tinggi telah memperluas aspek dan cakupan penjaminan mutu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis layanan publik, seperti sistem ISO, model Komisi Akreditasi Nasional (KAN), Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA), atau model lainnya. Di Indonesia sistem penjaminan mutu pada perguruan tinggi diatur oleh Permenristekdikti nomor 62 tahun 2016. Pada peraturan tersebut tercantum siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal di perguruan tinggi terdiri dari 5 tahapan, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan atau yang disingkat menjadi PPEPP. Siklus PPEPP ini haruslah tercermin dalam mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal pada tiap perguruan tinggi, termasuk termaktub dalam butir penjaminan mutu yang terdapat pada instrumen Akreditasi Program Studi maupun Akreditasi Perguruan Tinggi. Adapun masing-masing tahapan pada siklus PPEPP berdasarkan Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti tahun 2018. PPEPP merupakan penyempurnaan dari PDCA.

Tahapan PPEPP jika disandingkan dengan PDCA diringkaskan pada gambar berikut:



Jadi sebenarnya tiga tahapan awal kedua siklus tersebut kurang lebih sama

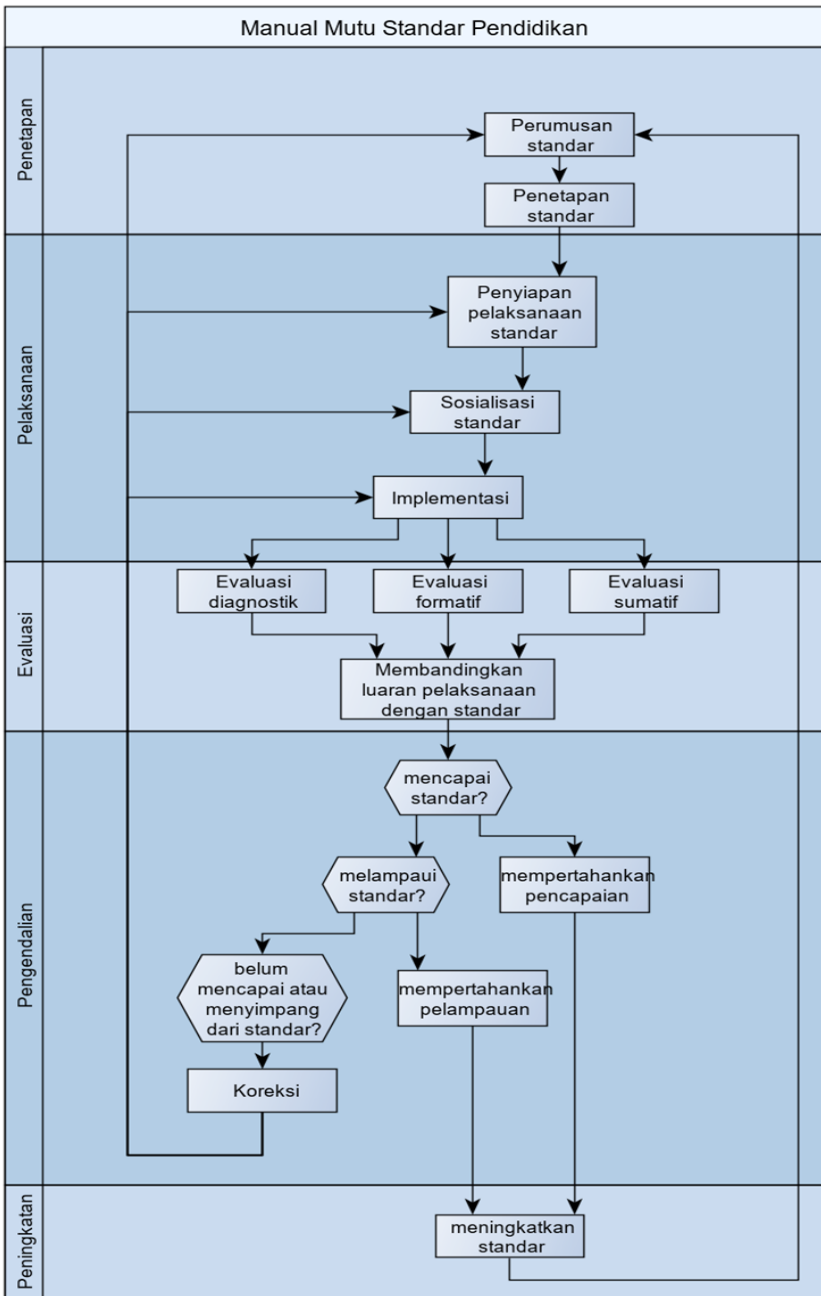
1. Penetapan kurang lebih ekuivalen dengan Plan yaitu kegiatan penetapan standar atau dengan kata lain perencanaan
2. Pelaksanaan kurang lebih ekuivalen dengan Do yaitu aktivitas yang dilakukan dalam rangka pemenuhan standar atau untuk mencapai tujuan
3. Evaluasi setara kurang lebih ekuivalen dengan Check yaitu tahapan untuk mendapatkan data tentang proses dan luaran dari pelaksanaan standar (asesmen) untuk kemudian dibandingkan hasilnya dengan standar (evaluasi)
4. Pada tahapan tindak lanjut PPEPP memuat dua tahapan yaitu Pengendalian dan Peningkatan. Ada perbedaan antara Pengendalian dan Peningkatan, yaitu secara sederhana keduanya dapat dibedakan berdasarkan hasil dari tahapan Evaluasi, jika proses dan luaran dari tahapan Pelaksanaan belum mencapai atau menyimpang dari standar maka dilakukan langkah koreksi melalui tahapan Pengendalian. Koreksi utamanya dilakukan pada tahan Pelaksanaan, baik pada penyiapan, sosialisasi, maupun implementasinya. Meski demikian tidak menutup kemungkinan bahwa

ketidaktercapaian atau penyimpangan standar bukanlah disebabkan dari hasil dan proses Pelaksanaan, sehingga bisa jadi tindakan koreksi yang perlu dilakukan adalah perbaikan rumusan standar pada tahapan Penetapan. Sebaliknya jika proses dan luaran dari tahapan Pelaksanaan telah mencapai atau bahkan melampaui standar maka perlu dilakukan peningkatan untuk standar yang telah terpenuhi. Tahapan Penetapan atau Plan mencakup bagaimana standar terkait pembelajaran disusun. Tahapan Pelaksanaan atau Do mencakup bagaimana proses pembelajaran disiapkan dan dilaksanakan

5. Tahapan Evaluasi atau Check. Untuk evaluasi formatif bagaimana proses pembelajaran dimonitor, misalnya bagaimana dosen yang jarang mengisi kuliah dapat dideteksi seawal mungkin. Adapun untuk evaluasi sumatif dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI). Hasil dari kedua proses tersebut kemudian dibandingkan dengan standar.
6. Tahapan Pengendalian adalah mekanisme yang dilakukan jika terdapat standar yang tidak terpenuhi, misalnya dari AMI diperoleh hasil persentase lulusan dengan lama studi tepat waktu adalah kurang dari 50%, padahal standarnya adalah 90%, maka pengelola program studi perlu menganalisis akar masalahnya dan melakukan tindakan untuk memperbaikinya.
7. Tahapan Peningkatan adalah mekanisme peningkatan standar saat standar telah terpenuhi atau terlampaui. Misalnya untuk pada suatu program studi telah tersedia Rencana Pembelajaran Semester untuk seluruh mata kuliah yang artinya standar ketersediaan RPS 100% telah terpenuhi, maka standar tersebut dapat ditingkatkan kualitasnya misalnya RPS yang diperbaiki melalui diskusi kelompok dosen berdasarkan refleksi pembelajaran sebelumnya minimal 75% dari seluruh mata kuliah yang ditawarkan pada suatu semester.

Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)

1. Penetapan adalah kegiatan penetapan standar untuk standar-standar yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi
2. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan standar
3. Evaluasi adalah kegiatan membandingkan antara luaran pelaksanaan dengan standar
4. Pengendalian adalah kegiatan analisis penyebab ketidak-tercapaian dan/atau penyimpangan pelaksanaan atas standar untuk dilakukan tindakan koreksi/perbaikan
5. Peningkatan adalah kegiatan perbaikan standar agar lebih tinggi dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam buku pedoman ini mekanisme siklus PPEPP untuk salah satu standar, yaitu Standar Pendidikan Akademik dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan mekanisme siklus PPEPP

Standar pembelajaran di Fakultas Syariah IAIN Surakarta merujuk Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang meliputi standar kompetensi, standar isi, standar proses dan standar penilaian

A. Standar kompetensi

Standar keagamaan pada kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan dalam bidang agama Islam yang tercermin dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Standar keagamaan pada kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar keagamaan pada isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran. Standar keagamaan pada kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sesuai dinyatakan pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan sesuai jenjang kualifikasi pendidikan pada KKNI.

B. Standar Isi Pembelajaran

1. Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.
2. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNi yaitu:

- a. lulusan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
 - b. lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis satu paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
3. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.
 4. Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan

C. Standar Proses Pembelajaran

1. Paradigma Pembelajaran

Adanya paradigm tentang moderasi Islam (penguatan pendidikan karakter) dan integrasi keilmuan dengan Keislaman sangat diperlukan pemahaman keberagaman yang tepat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan Islam, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik. Dalam konteks Indonesia, diperlukan pemahaman keberagaman yang moderat (moderasi beragama). Indikator Moderasi dalam Pendidikan adalah kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan yang menunjukkan nilai dan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan.

Indikator moderasi ini dapat dilihat dalam semua standar pendidikan yang ada sebagaimana ditetapkan dalam Standar Keagamaan PTKI, yaitu kompetensi lulusan, isi pembelajaran,

proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan pembelajaran dan pembiayaan. Secara terperinci, indikator moderasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Sikap perilaku lulusan PTKI harus berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta norma Islam yang toleran, inklusif, moderat, menghargai harkat dan martabat orang lain, beribadah sesuai ketentuan agama Islam dan berakhlak mulia yang diaktualisasikan dalam kehidupan sosial. 2) Materi pembelajaran harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang moderat. Integrasi nilai-nilai keislaman pada materi pembelajaran dimaksudkan sebagai pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang rahmatan lil-alamin. Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan pada materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah atau topik-topik pembahasan. Bahan kajian harus mencakup nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak. 3) Perencanaan proses pembelajaran yang disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) dilakukan secara terbuka, dialogis, partisipatif, dan memberi ruang Panduan Pembelajaran dan Penilaian pada PTKI 9 untuk perbaikan. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara peserta didik dan dosen dilakukan secara humanis, andragogic, responsive gender serta berpakaian yang sopan dan wajah terbuka. Proses pembelajaran, baik kurikuler maupun ekstra kurikuler, meliputi pemahaman dan implementasi nilai serta norma agama Islam, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, inklusivisme, moderatisme, dan keindonesiaan. 4) Dalam penilaian proses dan hasil belajar harus mengintegrasikan prinsip kejujuran (baik dosen maupun peserta didik), prinsip edukatif (memotivasi), prinsip partisipatif (peran aktif dan komitmen bersama), prinsip otentik (sesuai kemampuan peserta didik), prinsip obyektif (standar yang disepakati bersama), prinsip akuntabel (prosedur dan kriteria yang

jelas, terukur dan akurat) dan prinsip transparan (dapat dipertanggungjawabkan) dan mudah diakses).

Indikator moderasi pada dosen dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut: 1) Dosen dan tenaga kependidikan wajib memiliki akhlak mulia atau akhlak terpuji. 2) Dosen memiliki wawasan integrasi keilmuan yang dapat mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan disiplin keilmuan yang lain. 3) Dosen dan tenaga kependidikan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, melaksanakan ajaran Islam moderat di tengah kemajemukan NKRI serta mempraktikkannya dalam seluruh penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi.

2. Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat:
 - a. interaktif (mengutamakan proses interaksi dua arah antara peserta didik dan dosen);
 - b. holistic (mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional);
 - c. integrative (proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin);
 - d. saintifik (proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan);
 - e. kontekstual (capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya);
 - f. tematik (proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin);

- g. efektif (capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum);
- h. kolaboratif (proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan);
- i. berpusat pada peserta didik (proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan).
- j. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran daring dengan pola *adjunction learning*, *blended learning*, dan *full learning*. Selain mencerminkan sepuluh karakteristik tersebut, pembelajaran di perguruan tinggi harus menerapkan prinsip: 1). Responsif Gender, Kelompok Berkebutuhan Khusus dan Kepedulian HAM Menempatkan laki-laki dan perempuan secara setara dalam proses pembelajaran dan penilaian. Keduanya memiliki peran, partisipasi, akses, dan manfaat yang sama dalam proses pembelajaran. Perwujudan response gender dalam proses pembelajaran dan penilaian dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan perspektif gender dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, proses pembelajaran dan penilaian dapat mendorong terwujudnya perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia sebagai wujud penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. 2). Berbasis Literasi Panduan Pembelajaran dan Penilaian pada PTKI. Proses pembelajaran harus didasarkan atas prinsip literasi, yaitu kemampuan untuk membaca, menulis, memilah, dan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik. 3). Perhatian terhadap lingkungan (ekologi) Kepedulian terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran dan

penilaian dengan mewujudkan kesadaran bersama untuk menerapkan komitmen menjaga kelestarian lingkungan dan pengurangan terhadap gejala pemanasan global.

3. Strategi Pembelajaran dapat menggunakan *Blended Learning*, *Cross-Curriculum Teaching*, *Flipped Classroom*, *Differentiated Instruction*, *Cooperative Learning* dan *Integrated Technology*
4. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran per semester (RPP/silabus) yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi dan wajib ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEKS
5. Rencana pembelajaran paling sedikit memuat;
 - a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
 - b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
 - c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - e. metode pembelajaran;
 - f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - g. pengalaman belajar peserta didik yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik selama satu semester;
 - h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian;
 - i. daftar referensi yang digunakan.
6. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran

7. Proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian peserta didik wajib mengacu pada Standar Nasional Penelitian dan Proses pembelajaran yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat oleh peserta didik wajib mengacu pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
8. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran
9. Bentuk pembelajaran dapat berupa: kuliah, response, tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan, praktek kerja, penelitian, perancangan atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, kewirausahaan dan bagi program pendidikan diploma empat dan program sarjana wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat (KKN).
10. Beban belajar peserta didik dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks).

Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester, dimana 1 (satu) sks pada bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, mencakup:

- a. kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
- b. kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; dan
- c. kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

Satu sks pada bentuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup:

- d. kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
- e. kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

Satu sks pada bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 160 (seratus enam puluh) menit per minggu per semester.

D. Standar Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mencakup: prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian dan kelulusan peserta didik.
2. Prinsip penilaian hendaknya mencakup:
 - Prinsip edukatif, yaitu penilaian yang memotivasi peserta didik agar mampu memperbaiki perencanaan, cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
 - Prinsip otentik, yaitu penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - Prinsip objektif, yaitu penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan peserta didik serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
 - Prinsip akuntabel, yaitu penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh peserta didik.
 - Prinsip transparan, yaitu penilaian yang prosedur

dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

3. Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket
4. Instrumen penilaian terdiri atas :
 - Penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
 - Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
 - Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian
5. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.
6. Mekanisme penilaian terdiri atas:
 - menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
 - melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
 - memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada peserta didik;
 - mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara akuntabel dan transparan.
7. Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.

8. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan oleh: dosen pengampu atau tim dosen pengampu; dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan peserta didik.
9. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan peserta didik dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:
 - huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
 - huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
 - huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
 - huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
 - huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.
 - Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
10. Hasil penilaian diumumkan kepada peserta didik setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
11. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS) sedangkan hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
12. Peserta didik program Diploma dan Sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar dengan IPK lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)

13. Kelulusan peserta didik dari program diploma dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
 - peserta didik dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol);
 - peserta didik dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau
 - peserta didik dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).
14. Peserta didik yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.

A. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

1. Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan mana jemen yang efektif dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan
2. Mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para dosen
3. Mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan
4. Mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat dan kesesuaiannya dengan kurikulum
5. Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan perlu atau tidaknya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran

B. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

1. Isi pembelajaran
2. Proses kegiatan pembelajaran
3. Proses penilaian pembelajaran

C. Hakikat Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran

Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat

berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

D. Kerangka Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran

Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menyediakan sebuah basis konseptual dan metodologi bagi pelaksanaan pemantauan/monitoring sewaktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk menjelaskan instrumen tertentu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan pelaporan.

Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran terfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada isi pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran ditambah dengan kehadiran dosen. Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berisi indikator- indikator standar pembelajaran, seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Kerangka dan Indikator Monitoring Pembelajaran

N0	STANDAR	INDIKATOR
1	Isi Pembelajaran	Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI
		Tingkat kedalaman & keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian, distrukturkan dalam bahan Ajar
		Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan

2	Proses Kegiatan Pembelajaran	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat: interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik.
		Memiliki perencanaan proses pembelajaran untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran per semester (RPP/silabus)
N0	STANDAR	INDIKATOR
		RPP/Silabus ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi dan senantiasa ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEKS
		Rencana pembelajaran telah memuat: <ul style="list-style-type: none"> - nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; - capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; - kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; - bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; - metode pembelajaran; - waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; - pengalaman belajar peserta didik yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik selama satu semester; - kriteria, indikator, dan bobot penilaian; - daftar referensi yang digunakan.
		Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran
		Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan bobot SKS mata kuliah (termasuk didalamnya seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan,

N0	STANDAR	INDIKATOR
		<p>penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/ atau bentuk pembelajaran lain yang setara)</p> <p>Jumlah tatap muka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 16 pertemuan (termasuk di dalamnya UTS dan UAS)</p>
3	Proses Penilaian Pembelajaran	<p>Memenuhi prinsip penilaian yang mencakup: prinsip edukatif, prinsip otentik, prinsip objektif, prinsip akuntabel, dan prinsip Transparan</p> <p>Hasil akhir penilaian sudah merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.</p> <p>menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran</p> <p>melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian</p> <p>memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada peserta didik</p> <p>mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara akuntabel dan transparan.</p> <p>Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan</p> <p>Pelaporan nilai dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan</p>
N0	STANDAR	INDIKATOR
		<p>Hasil penilaian diumumkan kepada peserta didik setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.</p>

E. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Monitoring dan evaluasi pembelajaran di tingkat program studi dilakukan oleh Ketua Program Studi, di tingkat fakultas oleh Dekan dan di tingkat Institut oleh Wakil Rektor I. Pelaksanaan monitoring hendaknya dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Di samping itu monitoring pembelajaran juga dilakukan pada saat melaksanakan perkuliahan.

Berdasarkan temuan pada hasil monitoring dilakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam rangka perbaikan layanan kualitas pendidikan. Hasil evaluasi di tingkat program studi dilaporkan kepada Fakultas untuk kemudian diteruskan ke tingkat Institut melalui Wakil Rektor 1 sebagai bahan informasi dan masukan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan perlu atau tidaknya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran. Selain dilakukan oleh atasan, monitoring dan evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui penilaian persepsi dari peserta didik. Khusus persepsi peserta didik, Dosen dievaluasi secara menyeluruh dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh Dosen, sehingga diperoleh informasi sebagai bahan kajian untuk perbaikan layanan akademik terhadap peserta didik.

F. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

1. Jadwal kuliah masing-masing program studi
2. Jadwal penggunaan laboratorium
3. Jadwal UTS/UAS sesuai tahun akademik
4. Daftar dosen mengajar tiap program studi (tetap/LB)
5. Format monitoring dosen oleh kaprodi/ Dekan
6. Format monitoring dosen oleh peserta didik

A. Tahapan Integrasi Penelitian dalam Pembelajaran

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pola penelitian khususnya yang berhubungan dengan integrasi. Dalam hal ini, penelitian dalam pembelajaran dapat menggunakan teknik review jurnal dan hasil penelitian, juga melakukan survei. Riset dapat dilaksanakan secara mandiri dan kolaboratif sesuai dengan pengalaman belajar dan CP mata kuliah. Teknis yang dikembangkan dapat berupa riset mini, kolaborasi peserta didik, dan kolaborasi dosen dan peserta didik. Adapun pembelajaran dengan integrasi pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan bentuk kolaboratif pengabdian peserta didik, kolaboratif peserta didik dan dosen, riset pendampingan, dan penyuluhan kepada masyarakat, serta bentuk lainnya. Salah satu proses pembelajaran integrasi penelitian dapat dibentuk grup riset yang terdiri atas sekelompok dosen dan peserta didik. Tahapan pembelajaran berbasis penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

Tahapan Integrasi Penelitian dalam Pembelajaran

1. Mengembangkan research group di level prodi, fakultas atau lintas fakultas.
2. Memetakan beberapa mata kuliah yang relevan dengan research group ini, kemudian kembangkan RPS, Rencana Tugas Peserta didik, Lembar Kerja Peserta didik dan Kontrak Perkuliahan bersama untuk menerapkan penelitian dalam pembelajaran
3. Menerapkan *team teaching*, *contextual teaching* dan *cooperative learning* dalam kelas perkuliahan melalui melalui tahapan berikut:

- a. memberikan informasi pokok tentang materi yang sedang dipelajari,
- b. menunjukkan hasil-hasil penelitian dosen dalam kelompok kajian atau research group yang berkenaan/ bersentuhan dengan materi yang sedang dibahas,
- c. membagi peserta didik dalam kelompok diskusi,
- d. memberikan penugasan kepada peserta didik dalam bentuk diskusi dalam kelompok-kelompok tentang (1) isi pokok penelitian, (2) proses penelitian, (3) cara analisis, (4) perumusan kesimpulan, dan (5) nilai-nilai yang muncul dari hasil penelitian tersebut,
- e. dengan dipimpin dosen peserta didik melakukan diskusi antar kelompok,
- f. bersama dosen peserta didik membuat kesimpulan. Dalam tahapan ini sedapat mungkin peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran (pembelajaran berpusat pada peserta didik). Dosen lebih berperan sebagai fasilitator. Bila memungkinkan saat diskusi berlangsung, apabila terdapat persoalan-persoalan yang membutuhkan literatur, dosen dapat menunjukkannya melalui media online (internet) sehingga problematika yang dihadapi peserta didik dapat terjawab.
- g. Setiap kelompok mengembangkan laporan, slide presentasi dan artikel untuk kemungkinan publikasi dalam skala lokal.
- h. Secara berkesinambungan dosen membawa hasil penelitian dalam perkuliahan ini dalam research group untuk ditindaklanjuti lebih mendalam oleh peserta didik yang sedang menempuh skripsi atau tesis.

B. Tahapan Integrasi Pengabdian dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran integrasi pengabdian kepada masyarakat juga dapat dibentuk grup yang terdiri atas sekelompok dosen dan peserta didik. Contoh tahapan pembelajarannya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kelompok untuk pengabdian kepada masyarakat dengan teknik Participatory Action Research (PAR) di level prodi, fakultas atau lintas fakultas.
2. Memetakan beberapa mata kuliah yang relevan dengan kelompok ini, kemudian kembangkan RPS, Rencana Tugas Peserta didik, Lembar Kerja Peserta didik dan Kontrak Perkuliahan bersama untuk menerapkan pengabdian kepada masyarakat dengan teknik *Participatory Action Research (PAR)* dalam pembelajaran
3. Menerapkan *team teaching*, *contextual teaching* dan *cooperative learning* dalam kelas perkuliahan melalui melalui tahapan berikut: a. memberikan informasi pokok tentang materi yang sedang dipelajari, b. menunjukkan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dengan teknik Participatory Action Research (PAR) dalam kelompok yang berkenaan/ bersentuhan dengan materi yang sedang dibahas, c. membagi peserta didik dalam kelompok diskusi, d. memberikan penugasan kepada peserta didik dalam bentuk diskusi dalam kelompok-kelompok tentang (1) isi pokok pengabdian kepada masyarakat dengan teknik Participatory Action Research (PAR), (2) proses PAR, (3) cara analisis PAR, (4) perumusan kesimpulan, dan (5) nilai-nilai yang muncul dari hasil PAR tersebut, dengan dipimpin dosen peserta didik melakukan diskusi antar kelompok. e. bersama dosen peserta didik membuat kesimpulan. Dalam tahapan ini sedapat mungkin peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran (pembelajaran berpusat pada peserta didik). Dosen lebih berperan

sebagai fasilitator. f. Setiap kelompok mengembangkan laporan, slide presentasi dan artikel untuk kemungkinan publikasi dalam skala lokal g. Secara berkesinambungan dosen membawa hasil PAR dalam perkuliahan ini untuk ditindaklanjuti lebih mendalam oleh peserta didik yang sedang menempuh skripsi atau tesis.

C. Tujuan Adanya Pedoman Integrasi Penelitian, Pengabdian Masyarakat (Pkm) Ke Dalam Pembelajaran

Memudahkan dosen dalam mengintegrasikan program penelitian dan pengabdian masyarakat kedalam proses pendidikan dan pengajaran, yang bertujuan

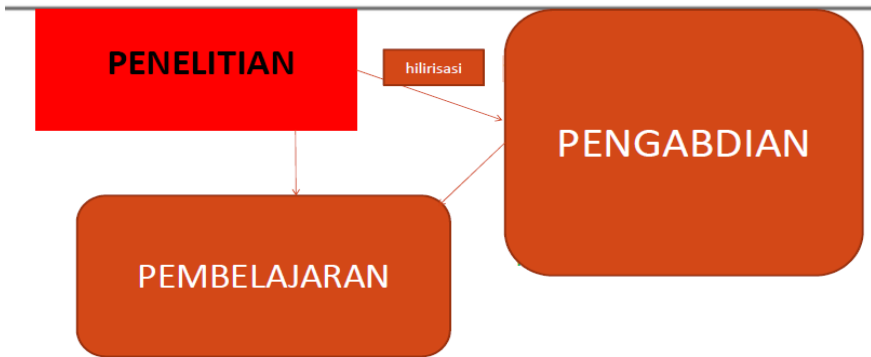
- a. Program yang benar-benar mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat;
- b. Peserta didik harus memberikan program yang bernilai edukasi (pendidikan) dan impresi (kesan) yang pada akhirnya dapat berguna untuk kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu yang lama,
- c. Menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama dengan masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan.

D. Strategi Implementasi

1. Semua kebijakan akademik harus dibuat dari hasil riset yang dilakukan secara bersama
2. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui dan berdasarkan penelitian
3. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai tindaklanjut dari rekomendasi hasil penelitian

4. Praktik penelitian dan pengabdian masyarakat dilakukan dalam satu kawasan, hasilnya penelitian ditindaklanjuti ddalam program pengabdian masyarakat selanjutnya hasil keduanya digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam proses pendidikan.

Integrasi Penelitian, Pengabdian dalam Pembelajaran



E. Monitoring dan Evaluasi Integrasi Penelitian dan Pengabdian dalam Proses Pembelajaran

MONITORING DAN EVALUASI INTEGRASI PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KEDALAM PROSES PEMBELAJARAN

Judul Penelitian/Pengabdian Masyarakat :
 Nama Program Studi :
 Fakultas :

Nama Auditte/Unit			Tanggal Audit		HARKAT DAN PERINGKAT		Keterangan
NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR	INFORMASI DI LAPANGAN (Harus diisi Penjelasan Kualitatif)	SESUAI	TIDAK SESUAI	
					1	0	
1	Judul penelitian/pengabdian yang memiliki integrasi dalam pembelajaran dalam bentuk materi perkuliahan, studi kasus, Bab/ Subbab dalam buku ajar, atau bentuk lain yang relevan	Integrasi ditunjukkan dalam bentuk materi perkuliahan, studi kasus, Bab/ Subbab dalam buku ajar, atau bentuk lain yang relevan	0		Judul penelitian/pengabdian memiliki salah satu bentuk integrasi kedalam benitikan	Judul penelitian/pengabdian tidak memiliki salah satu bentuk integrasi kedalam benitikan	Bukti laporan bentuk integrasi
2	Bentuk integrasi adalah bagian dalam mata kuliah di program studi	Bentuk integrasi bagian dalam mata kuliah program studi			Bentuk integrasi bagian dalam mata kuliah program studi	Bentuk integrasi tidak bagian dalam mata kuliah program studi	Bukti laporan bentuk integrasi
3	Relevansi hasil penelitian/pengabdian dengan bahan kajian mata kuliah di program studi	Relevansi hasil penelitian dengan bahan kajian mata kuliah di program studi			Hasil penelitian relevan dengan bahan kajian pada mata kuliah program studi	Hasil penelitian tidak relevan dengan bahan kajian pada mata kuliah program studi	Bukti laporan bentuk integrasi
		Jumlah Skor					
		Rata-rata					

Pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi dosen, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Pedoman ini juga digunakan sebagai upaya menjaga mutu dan memastikan standar nasional pendidikan tinggi yang telah ditetapkan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 3, Tahun 2020 dapat terpenuhi. Selanjutnya, mutu dari pembelajaran dievaluasi pada akhir pelaksanaan dan ditingkatkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Standar Operasional Prosedur Monitoring Perkuliahan

SOP MONITORING PERKULIAHAN

TUJUAN

Standar operasional ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan standar perkuliahan;
2. Untuk meningkatkan/memperbaiki kualitas perkuliahan;
3. Memberikan penjelasan tentang tata cara monitoring pelaksanaan perkuliahan termasuk praktikum di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta
4. Sebagai pedoman civitas akademika Fakultas Syariah IAIN Surakarta dalam menjalankan aktivitas perkuliahan.

RUANG LINGKUP

SOP monitoring perkuliahan meliputi:

1. Tatacara monitoring pelaksanaan perkuliahan
2. Pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab atas pelaksanaan monitoring perkuliahan

DEFINISI

1. Kuliah adalah kegiatan belajar mengajar tatap muka antara dosen dan peserta didik yang dijadwalkan;
2. Praktikum adalah kegiatan belajar mengajar tatap muka antara dosen (atau dibantu asisten) dan peserta didik, yang menekankan pada aspek psikomotorik (keterampilan), kognitif

- (pengetahuan), dan afektif (sikap) dengan menggunakan peralatan di laboratorium yang dijadwalkan;
3. Dosen adalah seorang yang berdasarkan persyaratan pendidikan, keahlian, dan kemampuan menjalankan tugasnya pokoknya pendidikan. Dosen terdiri dari dosen tetap dan dosen tidak tetap;
 4. Peserta didik adalah peserta didik yang terdaftar secara sah pada salah satu program studi masing-masing di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta;
 5. Staf administrasi akademik adalah pegawai yang ditugaskan di fakultas di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Tenaga administrasi akademik terdiri dari Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap;

RUJUKAN

1. Dokumen SPMI Fakultas Syariah IAIN Surakarta, meliputi Visi, Misi dan Tujuan, Statuta, Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Rencana Strategis, Program Kerja Rektor, Pedoman Pendidikan, Manual Mutu, Standar Mutu, Standar APS dan AIPT akreditasi BAN PT, instruksi kerja, dokumen pendukung, serta borang-borang.
2. Peraturan Pemerintah no. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan PP no 66 tahun 2010 tentang perubahan atas PP no 17 tahun 2010
3. Pedoman Pelaksanaan SPMI Dikti

GARIS BESAR PROSEDUR

A. Persiapan

1. Tata usaha dan sub bagian akademik bersama dengan program studi mempersiapkan daftar hadir peserta didik untuk masing-masing mata kuliah;
2. Tata usaha dan sub bagian akademik bersama dengan program studi mempersiapkan daftar hadir dosen pada

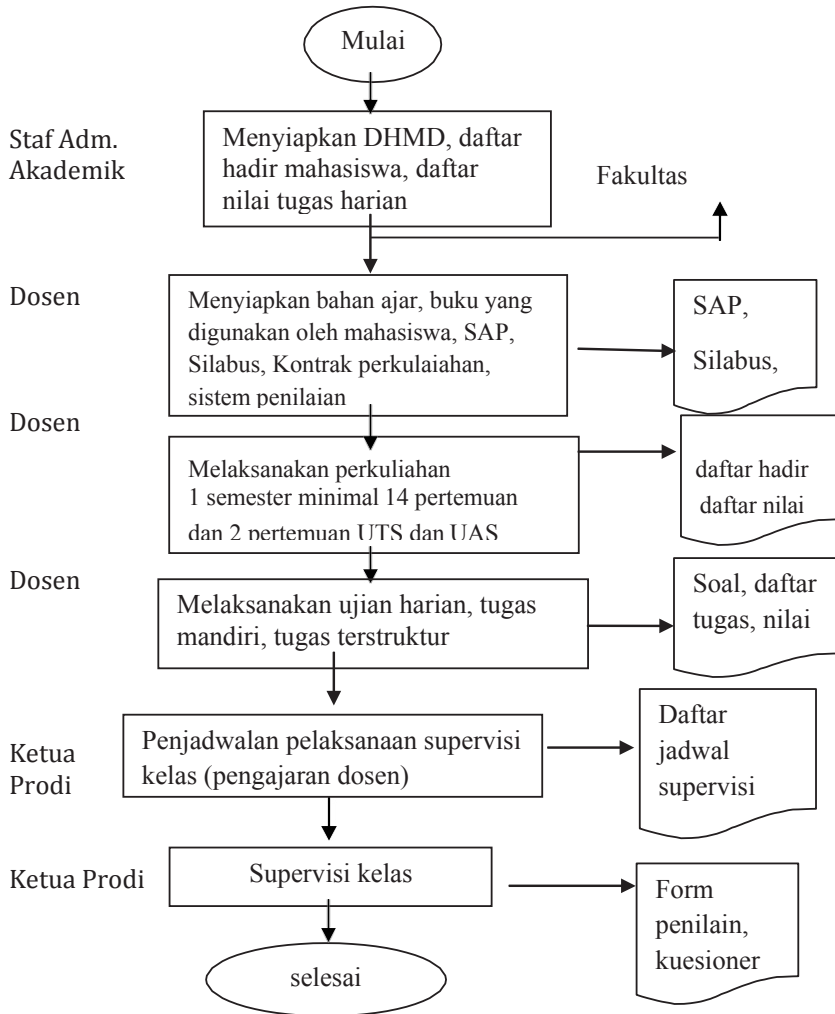
setiap kegiatan perkuliahan untuk masing-masing mata kuliah;

3. Tata usaha dan sub bagian akademik mempersiapkan questioner peserta didik untuk evaluasi proses perkuliahan.

B. Pelaksanaan

1. Tata usaha sub bagian akademik menyiapkan berkas perkuliahan (daftar hadir peserta didik, daftar hadir peserta didik, dan catatan perkuliahan) ke dalam snellhecter masing-masing mata kuliah;
2. Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kuliah minimal dilakukan minimal 14 kali pertemuan dalam setiap semester;
3. Staf administrasi akademik menyampaikan berkas perkuliahan masing- masing mata kuliah;
4. Setiap dosen wajib mengisi formulir catatan kegiatan perkuliahan, mengisi daftar hadir dosen, dan mendata kehadiran peserta didik;
5. Staf administrasi akademik menghitung jumlah pelaksanaan masing-masing mata kuliah 3 minggu sebelum jadwal ujian akhir semester. Hasil perhitungan disampaikan ke program studi masing-masing untuk ditindak lanjuti;
6. Program studi menyampaikan surat pemberitahuan kepada dosen yang jumlah kehadirannya belum memenuhi syarat minimal 14 pertemuan untuk dinatisipasi oleh dosen yang bersangkutan;
7. Staf administrasi akademik menghitung presentase kehadiran peserta didik masing-masing mata kuliah 1 (satu) minggu sebelum jadwal UAS (75%) untuk setiap mata kuliah;
8. Program Studi menganalisis hasil isian formulir questioner untuk ditindaklanjuti.

BAGAN ALIR: Prosedur Monitoring Perkuliahan



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK PROGRAM STUDI
FAKULTAS

Mata Kuliah :
 SKS :
 Semester :
 Jml. Mhs :
 Ruang :
 Hari/Waktu :
 Dosen Pengampu :

No	NIM	Nama	Pertemuan		
			1	2	Dst
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
PROGRAM STUDI
FAKULTAS**

Mata Kuliah :
 SKS :
 Semester :
 Jml. Mhs :
 Ruang :
 Hari/Waktu :
 Dosen Pengampu :

No	NIM	Nama	Nilai				
			Hadir	Tugas	UTS	UAS	Akhir
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							

JADWAL SUPERVISI DOSEN SEMESTER
PROGRAM STUDI
FAKULTAS

NO	NAMA DOSEN	JADWAL SUPERVISI		
		Jan	Feb	Dst.
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Lampiran 2. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran oleh Kaprodi/Dekan/Wakil Rektor 1

IDENTITAS DOSEN

1. Nama Dosen yang Dinilai :
 2. Nomor Induk Dosen Nasional :
 3. Mata Kuliah :

Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap dosen Saudara. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-5) pada kolom skor.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah
 2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

N0	STANDAR	INDIKATOR	SKOR				
1	Isi Pembelajaran Materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian dalam bentuk bahan ajar Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan	Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5	
		1	2	3	4	5	
N0	STANDAR	INDIKATOR	SKOR				

2	Proses Kegiatan Pembelajaran Memiliki perencanaan proses pembelajaran (RPP/silabus) RPP/silabus senantiasa ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEKS	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat: interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik.	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5	
		1	2	3	4	5	
		Rencana pembelajaran memuat: - nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; - capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; - kemampuan akhir yang direncanakan	1	2	3	4	5
		pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;					
N0	STANDAR	INDIKATOR	SKOR				
		- bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; - metode pembelajaran; - alokasi waktu; - deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik selama satu semester; - kriteria, indikator, dan bobot penilaian; - daftar referensi yang digunakan.					

		Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran	1	2	3	4	5
		Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan bobot SKS mata kuliah (termasuk seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/ atau bentuk pembelajaran lain yang setara)	1	2	3	4	5
		Jumlah tatap muka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 16 pertemuan (termasuk di dalamnya UTS dan UAS)	1	2	3	4	5
N0	STANDAR	INDIKATOR	SKOR				
3	Proses Penilaian Pembelajaran	Penilaian memenuhi prinsip edukatif, prinsip otentik, prinsip objektif, prinsip akuntabel, dan prinsip transparan	1	2	3	4	5
		Hasil akhir penilaian sudah merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.	1	2	3	4	5
		menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran	1	2	3	4	5
		melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian	1	2	3	4	5
		memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada peserta didik	1	2	3	4	5

Lampiran 3. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran oleh Peserta didik

Instrumen Kepuasan Peserta didik Fakultas Syariah IAIN Surakarta terhadap Pelayanan Pendidikan(Pembelajaran)

IDENTITAS DOSEN

Nama Dosen yang Dinilai	:	
2. NIDN/NIK	:	
3. Mata Kuliah	:	
4. Semester/Tahun Akademik		

Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap dosen Saudara. Informasi yang Saudara berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian kinerja dosen dan tidak akan berpengaruh terhadap status Saudara sebagai peserta didik. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-4) pada kolom skor.

- 1 = sangat tidak puas/sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah
- 2 = tidak puas/tidak baik/rendah/jarang
- 3 = puas/baik/tinggi/sering
- 4 = sangat puas/sangat baik/sangat tinggi/selalu

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kompetensi Pedagogik	
1.	Kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktek/ praktikum (<i>Reliability</i> – kehandalan)	1 2 3 4
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan (<i>Reliability</i> – kehandalan)	1 2 3 4

3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas (<i>Responsiveness</i> – daya tanggap)	1 2 3 4
4.	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas (<i>Responsiveness</i> – daya tanggap)	1 2 3 4
5.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran (<i>Tangible</i> – bukti fisik)	1 2 3 4
6.	Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang variatif (<i>Tangible</i> – bukti fisik)	1 2 3 4
7.	Pemutakhiran materi perkuliahan (<i>Reliability</i> – kehandalan)	1 2 3 4
8.	Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar (<i>Tangible</i> – bukti fisik)	1 2 3 4
9.	Pemberian umpan balik terhadap tugas (<i>Responsiveness</i> – daya tanggap)	1 2 3 4
10.	Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah (<i>Reliability</i> – kehandalan)	1 2 3 4
11.	Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar (<i>Reliability</i> – kehandalan)	1 2 3 4
Skor A		
B. Kompetensi Profesional		
1.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat (<i>Reliability</i> – kehandalan)	1 2 3 4
2.	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan (<i>Tangible</i> – bukti fisik)	1 2 3 4
3.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain (<i>Reliability</i> – kehandalan)	1 2 3 4
4.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan (<i>Responsiveness</i> – daya tanggap)	1 2 3 4
5.	Kemampuan memotivasi peserta didik (<i>Emphaty</i> – empati)	1 2 3 4

6.	Penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan (Responsiveness – daya tanggap)	1 2 3 4
7.	Penggunaan hasil penelitian dan pengabdian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan (Reliability – kehandalan)	1 2 3 4
8.	Pelibatan peserta didik dalam penelitian/kajian/pengabdian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen (Responsiveness – daya tanggap)	1 2 3 4
9.	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi (Assurance – jaminan)	1 2 3 4
Skor B		
C. Kompetensi Kepribadian		
1.	Kewibawaan sebagai pribadi dosen (Assurance – jaminan)	1 2 3 4
2.	Kearifan dalam mengambil keputusan (Assurance – jaminan)	1 2 3 4
3.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku (Assurance – jaminan)	1 2 3 4
4.	Konsisten dalam ucapan dan tindakan (Assurance – jaminan)	1 2 3 4
5.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi (Assurance – jaminan)	1 2 3 4
6.	Adil dan tidak diskriminatif dalam memperlakukan peserta didik (Emphaty – empati)	1 2 3 4
Skor C		
D. Kompetensi Sosial		
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat (Assurance – jaminan)	1 2 3 4
2.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain (Emphaty – empati)	1 2 3 4

3.	Mengenal dengan baik peserta didik yang mengikuti kuliahnya (<i>Emphaty</i> – empati)	1 2 3 4
4.	Memiliki rasa humor (<i>Emphaty</i> – empati)	1 2 3 4
5.	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan Peserta didik (<i>Emphaty</i> – empati)	1 2 3 4
6.	Kepedulian terhadap peserta didik (<i>Emphaty</i> – empati)	1 2 3 4
7.	Toleransi dan moderasi terhadap keberagaman peserta didik (<i>Emphaty</i> – empati)	1 2 3 4
Skor D		
Skor Total		

Lampiran 4. Penjelasan dari Standar Proses Pembelajaran

KARAKTERISTIK PROSES PEMBELAJARAN

Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang mengutamakan proses interaksi dua arah antara peserta didik dan dosen. Tentunya diperlukan kecakapan dari dosen tersebut untuk bisa menciptakan suasana interaktif yang edukatif sehingga tercipta interaksi antara dosen dengan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik, dan peserta didik dengan sumber pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka untuk mencapai hubungan yang multiarah tersebut maka dosen perlu untuk memotivasi peserta didik, dengan cara memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran interaktif merupakan proses yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam model pembelajaran ini. Lebih lanjut, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi juga hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental atau intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional.

Ciri khas pembelajaran ini adalah menekankan pada diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Melalui dua kegiatan tersebut, para peserta didik dapat berkesempatan untuk saling bertukar gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan, baik dengan guru maupun temannya, sehingga membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat belajar dari teman dan gurunya sehingga terbangun keterampilan sosial, kemampuan mengorganisasikan pemikiran, dan membangun argumen yang rasional. Adapun bagi dosen, nilai lebih yang bisa diperoleh dari pembelajaran interaktif adalah memungkinkan dia untuk

menjangkau semua kelompok di dalam kelasnya. Tentunya kembali lagi, dengan catatan bergantung pada kecakapan dosen tersebut dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

Menurut (Suparman, 1997) pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan;
- b. Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) peserta didik yang tinggi;
- c. Dosen berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis;
- d. Menerapkan pola komunikasi banyak arah;
- e. Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan;
- f. Potensial dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif;
- g. Dapat digunakan di dalam maupun luar kelas.

Holistik

Pembelajaran holistik menurut (Ruhendi, 2004) adalah pembelajaran yang mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Tujuan pembelajaran holistik adalah terbentuknya manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya. Sesuai dengan namanya, materi pembelajaran ini mengandung kesatuan pendidikan jasmani-rohani, mengasah kecerdasan intelektual-spiritual-emosional, kesatuan materi pendidikan teoritis-praktis, dan kesatuan materi pendidikan pribadi-sosial-ketuhanan. Proses pendidikan holistik mengutamakan kesatuan kepentingan peserta didik dan masyarakat. Lebih lanjut, evaluasi dari pembelajaran ini mementingkan tercapainya perkembangan anak didik dalam bidang penguasaan ilmu, sikap, dan keterampilan.

Menurut Rubiyanto dan Haryanto (2010) pembelajaran yang bersifat menyeluruh ini memiliki sembilan ciri, yaitu:

- a. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik menyadari akan keunikan dirinya dengan segala potensinya. Mereka harus diajak untuk berhubungan dengan dirinya yang paling dalam (*innerself*), sehingga memahami eksistensi, otoritas, tapi sekaligus bergantung sepenuhnya kepada pencipta-Nya.
- b. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan cara berpikir analitis/linier tapi juga intuitif.
- c. Pembelajaran berkewajiban menumbuh-kembangkan potensi kecerdasan jamak (*multiple intelligences*).
- d. Pembelajaran berkewajiban menyadarkan peserta didik tentang keterkaitannya dengan komunitasnya, sehingga mereka tak boleh mengabaikan tradisi, budaya, kerjasama, hubungan manusiawi, serta pemenuhan kebutuhan yang tepat guna.
- e. Pembelajaran berkewajiban mengajak peserta didik untuk menyadari hubungannya dengan bumi dan "masyarakat" non manusia seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa (air, udara, tanah) sehingga mereka memiliki kesadaran ekologis
- f. Kurikulum berkewajiban memperhatikan hubungan antara berbagai pokok bahasan dalam tingkatan trans-disipliner, sehingga hal itu akan lebih memberi makna kepada peserta didik.
- g. Pembelajaran berkewajiban menghantarkan peserta didik untuk menyeimbangkan antara belajar individual dengan kelompok (kooperatif, kolaboratif, antara isi dengan proses, antara pengetahuan dengan imajinasi, antara rasional dengan intuisi, antara kuantitatif dengan kualitatif.
- h. Pembelajaran adalah sesuatu yang tumbuh, menemukan, dan memperluas cakrawala.
- i. Pembelajaran adalah sebuah proses kreatif dan artistik.

Integratif

Pembelajaran integratif adalah proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran integratif adalah untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang bangunan pengetahuan secara sistematis. Selain itu, dengan dilaksanakan pembelajaran secara integratif menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pendekatan integratif ini dapat dimaknai sebagai pendekatan yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif itu sendiri terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Adapun integratif antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya, mata kuliah Bahasa Indonesia dengan mata kuliah Hukum Pidana Ekonomi, atau dengan bidang studi lainnya.

Saintifik

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. Pendekatan ini mengadaptasi langkah-langkah ilmiah pada sains, sehingga diharapkan dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Meskipun demikian, secara umum penalaran yang umum digunakan adalah penalaran induktif daripada deduktif.

Menurut Daryanto (2013) langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses

pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Melalui metode observasi, peserta didik menemukan dapat fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh dosen.

b. Merumuskan pertanyaan

Kegiatan merumuskan pertanyaan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari merumuskan pertanyaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik dosen diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya.

Dengan menghubungkan antara apa yang peserta didik pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan untuk memahami konsep-konsep akademis, tentunya sangat berguna bagi kehidupan mereka pada masa datang atau saat mereka bermasyarakat, atau saat di lingkungan kerja kelak. Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Sebuah pembelajaran menerapkan pendekatan kontekstual adalah ketika capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata kuliah sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Melalui pembelajaran tematik ini maka peserta didik mampu lebih mudah memusatkan perhatian berdasarkan tema yang ditentukan. Selain itu, mereka bisa mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata kuliah dalam tema yang sama. Dengan demikian, sangat besar dimungkinkan pemahaman peserta didik terhadap materi tiap mata kuliah lebih mendalam dan berkesan. Adapun bagi dosen, dapat menghemat waktu karena mata kuliah yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, sedangkan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Efektif

Sebenarnya pembelajaran efektif tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang lain, hanya saja dititikberatkan pada pemanfaatan waktunya. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dengan memanfaatkan waktu secara optimal.

Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antarindividu pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ruh pembelajaran ini berangkat dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa lepas dari masyarakat di lingkungan sekitarnya. Bentuk kolaborasi dalam pembelajaran yang bisa dibangun di dalamnya bisa berupa kolaborasi antarpeserta didik, atau kolaborasi antara peserta didik dan dosen. Meski demikian, harus ditekankan bahwa posisi dosen dalam hal ini tetap sebagai fasilitator. Kegiatan belajar secara kolaboratif dapat mencakup kegiatan penulisan kolaboratif, proyek kelompok, pemecahan masalah secara bersama, debat, studi tim, dan kegiatan lainnya.

Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat penting untuk diterapkan dalam tiap perkuliahan. Proses pembelajaran ini mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred learning*) ini peserta didik mengambil tanggung jawab yang lebih untuk memantau kemajuan belajar mereka sendiri. Tugas belajar yang harus mereka selesaikan bersifat lebih terbuka dan menantang untuk dikuasai (boleh jadi mempunyai varian penyelesaian tergantung pada situasinya). Lebih jauh lagi, mereka lebih terlibat jauh dalam berpikir tingkat yang lebih tinggi (*high order thinking*). Untuk dapat mengembangkan model

pembelajaran HOTS, maka ada empat pra kondisi yang harus dipenuhi:

- a. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
- b. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- c. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
- d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran daring dengan pola adjunction learning, blended learning, dan full learning.

Selain mencerminkan sepuluh karakteristik tersebut, pembelajaran di perguruan tinggi harus menerapkan prinsip: 1. Responsif Gender, Kelompok Berkebutuhan Khusus dan Kepedulian HAM Menempatkan laki-laki dan perempuan secara setara dalam proses pembelajaran dan penilaian. Keduanya memiliki peran, partisipasi, akses, dan manfaat yang sama dalam proses pembelajaran. Perwujudan response gender dalam proses pembelajaran dan penilaian dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan perspektif gender dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, proses pembelajaran dan penilaian dapat mendorong terwujudnya perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia sebagai wujud penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. 2. Berbasis Literasi Panduan Pembelajaran dan Penilaian pada PTKI. Proses pembelajaran harus didasarkan atas prinsip literasi, yaitu kemampuan untuk membaca, menulis, memilah, dan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik. 3. Perhatian terhadap lingkungan (ekologi) Kepedulian terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran dan penilaian dengan

mewujudkan kesadaran bersama untuk menerapkan komitmen menjaga kelestarian lingkungan dan pengurangan terhadap gejala pemanasan global.

PROSES PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU.No. 20 tahun 2003). Di dalam lingkungan perguruan tinggi, interaksi tersebut terjadi antara peserta didik dengan dosen. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terjadi proses perubahan dalam empat ranah, yang disebut ranah kognitif, yaitu kemampuan berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran; ranah afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda berdasarkan penalaran, misalnya penerimaan, partisipasi, penentuan sikap; ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani, misalnya persepsi, kreativitas; ranah kooperatif yaitu kemampuan untuk bekerja sama. Interaksi dosen peserta didik dibutuhkan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan mengeksplorasi nilai-nilai kemanusiaan melalui matakuliah. Dalam pembelajaran dosen dan peserta didik melakukan refleksi dari hasil pembelajaran sebelumnya, dengan tujuan agar dicapai suatu koherensi dalam seluruh perjalanan belajar peserta didik dan menanamkan kebiasaan berefleksi sebelum bertindak atau menjalani pengalaman baru. Hal ini yang sering disebut kompetensi.

Kompetensi merupakan konsep yang bersifat multi-aspek. Konsep kompetensi merujuk pada ketrampilan dan kemampuan yang dikembangkan seseorang, pada derajat seseorang efektif dengan transaksinya dengan lingkungan, dan pada seberapa sukses seseorang menampilkan sesuatu (Schultheiss dan Brunstein 2005, 42). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan

tingkah lakunya (Winkel 2016, 51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom, E. Simpson dan A. Harrow (Winkel 2016, 244) mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran memerlukan metode penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang tepat. Metode pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif sehingga dalam proses belajar dan perhatian pembelajaran utama ditujukan kepada peserta didik yang belajar, oleh karena itu dosen harus dapat menggunakan berbagai macam metode dan pengorganisasian materi dengan tepat.

ASSURE MODEL SEBAGAI MODEL DESAIN PEMBELAJARAN

Model ASSURE sebagai sebuah Model Disain Pembelajaran Model ASSURE adalah kekhasan dari buku yang ditulis oleh trio Heinich, Molenda dan Russell sejak pertama kali buku *Instructional Technology and Media* diterbitkan dan sekarang menjadi buku *Instructional Technology and Media for Learning*, model ASSURE ini tetap dipertahankan sebagai kekhasan dari buku yang bertema teknologi pembelajaran.

ASSURE adalah suatu mnemonic atau singkatan yang mudah dihapalkan oleh peserta belajar. ASSURE berbentuk suatu kata yang mempunyai arti khusus yaitu *to make sure* atau dalam bahasa Indonesia berarti meyakinkan. ASSURE terdiri atas enam komponen seperti rumusan kata itu sendiri. Setiap huruf mempunyai arti, yaitu: *Analyze Learner* (menganalisis peserta belajar), *State Objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi), *Select methods, media, and materials* (memilih metode, media dan bahan ajar), *Utilize media and materials* (menggunakan media dan bahan ajar), *Require learner participation* (mengembangkan peran serta peserta belajar) dan *Evaluate and Revise* (menilai dan memperbaiki)

Ditinjau dari struktur, maka ASSURE dirumuskan berdasarkan kata kerja tertentu yaitu *analyze, state, select, utilize, require, dan evaluate*. Seluruh kata kerja ini menunjuk pada kegiatan atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh Dosen untuk mengelola PBM. Berikut ini adalah analisis masing masing komponen dari model disain pembelajaran ASSURE

1. *Analyze Learner*. Pada disain pembelajaran, peserta belajar adalah hal terpenting. Apapun bentuk produk, model disain pembelajaran maka semua upaya diwujudkan demi kelancaran proses belajar. Dalam melakukan analisis peserta belajar ada beberapa hal yang perlu dilakukan misalnya karakteristik umum peserta belajar, kompetensi awal yang menjadi modal dasarnya, gaya belajar dari peserta belajar, aspek psikologis dari peserta belajar dan banyak lagi sesuai dengan kebutuhan.
2. *State Objective State objective* atau merumuskan tujuan pembelajaran Bagi Smaldino, dkk "*An objective is a statement of what will be achieved, not how it will be achieved*". Jadi merumuskan tujuan pembelajaran dapat menggunakan rumusan tujuan dengan model ABCD , yang berarti : A = *audience*, pebelajar dengan segala karakteristiknya. B = *behavior*, kata kerja yang menjabarkan kemampuan yang harus dikuasai; C = *conditions*, situasi kondisi yang memungkinkan bagi pebelajar dapat belajar dengan baik; dan D = *degree*, persyaratan khusus yang dirumuskan sebagai standar baku pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.
3. *Select Methods, Media, and Materials*. Pada tahapan ini adalah memilih metode, media dan bahan ajar. Ada tiga tahapan penting untuk huruf S kedua dari ASSURE ini. Ketiganya adalah : (1). menentukan metode yang tepat untuk kegiatan belajar tertentu, kemudian (2). memilih format media yang disesuaikan dengan metode yang diterapkan; dan (3). memilih, merancang, memodifikasi, atau memproduksi bahan ajar. Baik

media maupun metode tidak ada yang lebih baik atau terbaik diantaranya. Media dan metode ditentukan karena keduanya cocok, tepat, dan sesuai untuk suatu proses belajar.

4. *Utilize Media and Materials*. Pemanfaatan media dan bahan ajar pada model ASSURE ini ditujukan kepada Dosen sebagai pengajar dan peserta belajar. Smallidino, dkk mengajukan rumus 5 P untuk pemanfaatan media dan material pembelajaran ini. Kelima P tersebut ialah :
 - a) *Preview the Materials* (Kaji bahan ajar)
 - b) *Prepare the Materials* (Siapkan bahan ajar)
 - c) *Prepare Environment* (Siapkan lingkungan)
 - d) *Prepare the Learners* (Siapkan peserta didik)
 - e) *Provide the Learning Experience* (Tentukan pengalaman belajar)
5. *Required Learner Participation* Mengembangkan peran serta peserta belajar, tujuan utama pembelajaran adalah agar peserta belajar – belajar.
6. *Evaluate and revise*. Salah satu tujuan penilaian adalah mengukur tingkat pemahaman atas materi yang baru saja diberikan. Dalam hal ini, penilaian bukan untuk menentukan tingkat „kepintaran“ seorang pebelajar, namun cenderung untuk memberi masukan kepada mereka. Demikian juga evaluasi berguna untuk melakukan penilaian apakah seluruh proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, atau ada proses pembelajaran yang perlu ditingkatkan dan direvisi untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Model ASSURE sebagai sebuah model pembelajaran dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas baik secara luring ataupun daring. Pembelajaran dikembangkan dengan beberapa metode. Strategi Pembelajaran dapat menggunakan *Blended Learning*, *Cross-Curriculum Teaching*, *Flipped Classroom*, *Differentiated Instruction*, *Cooperative Learning* dan *Integrated Technology*

Sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SN-Dikti, dosen dapat menerapkan dan mengembangkan beberapa metode seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Begitu pula, dosen dapat mengembangkan metode lain sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan CPMK. Berikut ini adalah beberapa model dan metode pembelajaran.

A. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata dan yang memotivasi peserta didik untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota keluarga dan bahkan sebagai anggota masyarakat (US. Department of Education, dalam Suyanto, 2005:3).

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya (Mulyasa, 2005:137).

Pendekatan kontekstual yang dikembangkan di Indonesia adalah semisal dengan pendekatan kontekstual yang berkembang

di negara maju. Pendekatan pembelajaran kontekstual di Belanda dikenal dengan nama *Realistic Mathematics Education (RME)*, yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Di Amerika dikenal dengan nama *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Di Michigan dinamakan *Connected Mathematic Project (CMP)* yang bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan peserta didik dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah (Nurhadi, Burhanuddin, Senduk, 2003 : 11)

CTL adalah suatu sistem yang utuh terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang tujuannya membantu peserta didik untuk memahami arti materi pelajaran yang mereka pelajari dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (Johnson, dalam Suyanto, 2005:3). Sistem ini terdiri dari delapan komponen yaitu : hubungan yang bermakna, pekerjaan yang sesuai, belajar mandiri, kolaborasi, berfikir kritis dan kreatif, pencapaian standar tinggi, dan menggunakan penilaian otentik.

Strategi Pendekatan Kontekstual

Peserta didik merupakan fokus utama kegiatan pembelajaran. Sebagai fokus utama, peserta didik harus terlibat aktif dalam keseluruhan proses atau kegiatan pembelajaran agar mereka langsung dapat memperoleh pengalaman sekaligus sebagai penerima manfaat dari proses dan hasil pembelajaran tersebut. Terjadinya proses belajar pada diri peserta didik merupakan pertanda keberhasilan pembelajaran. Hasil jangka panjang yang terpenting dari sebuah pembelajaran adalah diperolehnya peningkatan kemampuan belajar secara lebih mudah dan lebih efektif di masa depan sebagai akibat telah dikuasainya dengan baik pengetahuan dan ketrampilan dari proses pembelajaran yang telah

diikutinya tersebut. Pendidik yang berhasil adalah pendidik yang mampu membawa peserta didik untuk mendidik diri mereka sendiri, mampu memberdayakan peserta didik secara efektif, mampu memporong peserta didik menggunakan sumber-sumber belajar secara efektif, sehingga mereka mampu menggunakan seluruh hasil belajar tersebut secara produktif (Joyce, Weil, & Calhoun, 2000: 6-7). Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka guru harus mendesain strategi pembelajaran aktif sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Suyanto (2005:4) menyatakan bahwa strategi pendekatan kontekstual meliputi :

- 1) Menekankan pentingnya pemecahan masalah
- 2) Mengakui perlunya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja
- 3) Mengajar peserta didik memantau dan mengarahkan pembelajaran mereka agar menjadi peserta didik yang dapat belajar mandiri
- 4) Menekankan pelajaran pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda
- 5) Mendorong peserta didik belajar dari sesama teman dan belajar bersama
- 6) Menggunakan penilaian otentik

Center for Occupational Research di Amerika meningkatkan kelima konsep *Contextual Teaching and Learning* dalam akronim REACT yang jabarannya adalah sebagai berikut:

Relating : belajar dalam konteks kehidupan nyata

Experiencing : belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan dan penciptaan

Applying : belajar dengan memadahkan pengetahuan dan kegunaannya

Cooperating : belajar dalam konteks interaksi kelompok

Transferring : belajar dengan menggunakan pengetahuan dalam konteks baru

Metode dalam pembelajaran aktif dengan pendekatan kontekstual

Dalam menerapkan pembelajaran KKNi, Dosen dapat memilih sejumlah strategi pembelajaran aktif dalam menerapkan pendekatan kontekstual diantaranya (1) pengalaman penting / *critical incident*, (2) tebak pelajaran / *prediction guide*, (3) teks acak, (4) panduan membaca / *reading guide*, (5) resume kelompok / *group resume*, (6) prediksi kawan, (7) mencari kelas / *assessment search*, (8) pertanyaan dari peserta didik / *questions students have*, (9) penilaian instan / *instant assessment*, (10) saling tukar pengetahuan / *active knowledge sharing*, (11) benar apa salah / *true or false*, (12) benar salah berantai, (13) bangkitkan minat / *inquiring minds wants to know*, (14) tim pendengar / *listening team*, (15) catatan terbimbing / *guided note taking*, (16) pengajaran sinergis / *synergetic teaching*, (17) panduan mengajar / *guided teaching*, (18) debat aktif / *active debate*, (19) debat pendapat / *point-counterpoint*, (20) membaca keras / *reading aloud*, (21) pelajaran dimulai dengan pertanyaan / *learning starts with a question*, (22) pertanyaan rekayasa / *planted questions*, (23) mencari informasi / *information search*, (24) sortir kartu / *card sort*, (25) kekuatan dua kepala / *the power of two*, (26) kuis kelompok / *team quiz*, (27) belajar model jigsaw / *jigsaw learning*, (28) bola salju / *snow balling*, (29) setiap orang adalah guru / *everyone is a teacher here*, (30) belajar dari teman / *peer lessons*, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran kontekstual perlu didasarkan atas prinsip dan strategi pembelajaran yang mendorong terciptanya lima bentuk pembelajaran "*relating, experiencing, applying, cooperating, and transferring*". Melalui pengalaman belajar yang demikian, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur sebagai materi pelajaran diinternalisasikan melalui proses penemuan, penguatan, keterkaitan, dan keterpaduan (Forgarty, 1991:1).

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya

(*Authentic Assessment*). Adapun penjabaran masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) *Constructivism* merupakan landasan filosofis CTL yang mengisyaratkan bahwa pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh pembelajar, secara bertahap, dengan melalui interaksi yang intensif antara pembelajar dan obyek belajar dengan menggunakan sebanyak mungkin indera.
- 2) Proses bertanya-tanya (*questioning*) merupakan proses awal lahirnya suatu pengetahuan, peserta didik bertanya dalam mengkonstruksi pengetahuan yang ingin dikuasainya. Bagi guru pertanyaan dalam CTL secara umum dapat berfungsi sebagai *prompting* dan *leading-in*.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik hendaknya merupakan hasil pencarian peserta didik sendiri melalui suatu siklus inquiry sebagai berikut: pengamatan (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesizing*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion drawing*).
- 4) Masyarakat belajar dalam CTL berarti bahwa sebisa mungkin dalam KBM peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk dapat menggali pengetahuan dengan cara berdiskusi dan berinteraksi dengan teman lain baik dalam bentuk berpasangan, kelompok kecil ataupun berdiskusi dengan nara sumber.
- 5) Pemberian model sangat diperlukan dalam PBM, terutama untuk mata pelajaran ketrampilan tertentu. Model harus mengandung unsur kebenaran dan presisi yang tinggi. Dosen bukanlah satu-satunya model dalam PBM.
- 6) Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dengan memikirkan kembali apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasainya. Bagi guru refleksi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas PBM di waktu yang akan datang.
- 7) *Assessment* merupakan upaya guru untuk memperoleh data selengkap-lengkapnyanya tentang hasil belajar dan perkembangan konsep peserta didik sebagai dasar penilaian yang dilakukan.

Assessment sebaiknya berdasarkan data otentik tentang peserta didik dan dilakukan secara berkelanjutan. *Assessment* yang otentik dapat dilakukan tidak hanya melalui tes tetapi juga melalui pengamatan, portofolio, dan data lainnya (Depdiknas, 2002:10).

Evaluasi dalam implementasi pendekatan kontekstual menggunakan penilaian *authentic* yang bersumber pada penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang dapat digunakan guru untuk mengumpulkan *feedback*, seawal dan sesering mungkin mengenai seberapa baik peserta didik belajar, mengenai apa yang sedang peserta didik pikirkan, dan mengenai apa yang sedang peserta didik kerjakan (Angelo, 2001: 1). Ada dua pertanyaan fundamental sehubungan dengan penilaian berbasis kelas ini, ialah: (1) bagaimana peserta didik memperoleh hasil belajar lebih tinggi? Dan (2) bagaimana dosen mengajar lebih efektif?

Sifat penilaian berbasis kelas juga bisa diarahkan untuk fungsi-fungsi : selektif, diagnostik, penempatan, remedial, motivasi, belajar tuntas, efektivitas pengajaran dan umpan balik, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta untuk pengembangan ilmu. Penilaian yang dilakukan oleh dosen di kelas harus mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Latihan, tugas, dan ulangan yang diberikan dosen harus memungkinkan peserta didik melakukan proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok (Asmawi Zeinul dan Noehl Nasution, 1997:9-11).

Instrumen tes dan non tes dibedakan atas dasar pengertian, bahwa tes berkaitan dengan benar dan salah, sedangkan non-tes tidak berkaitan dengan benar dan salah, melainkan berkaitan dengan baik dan buruk, suka dan tidak suka, setuju dan tidak setuju, dan sebagainya. Tes formal dan non formal, lebih dibedakan atas dasar struktur atau konstruksi instrumen, ialah untuk tes formal, sudah ada struktur yang dapat dikatakan “baku” atau dibakukan. Bentuk-bentuk instrumen untuk tes formal, antara lain adalah sebagai berikut:

- a). pilihan ganda
- b). Asosiasi pilihan ganda
- c). Sebab-Akibat
- d). Melengkapi (Isian singkat)
- e). Uraian Objektif
- f). Uraian Non-Objektif (Essay)
- g). Menjodohkan

(Asmawi Zeinul dan Noehl Nasution, 1997:55).

Bentuk-bentuk instrumen untuk tes Non-formal, antara lain adalah sebagai berikut:

- a). Lembar observasi Unjuk Kerja
- b). Lembar penilaian kinerja psikomotor atau kognitif lainnya
- c). Tes alternatif yang meliputi : *paper, presentation, participation, project, practice, performance, pre-test, proposal writing, portofolio, presence* (Asmawi Zainul, 2001:11-12)

Bentuk-bentuk instrumen untuk non-tes, antara lain adalah sebagai berikut:

- a). Angket/kuisisioner
- b). Lembar penilaian afektif lainnya

(Asmawi Zeinul dan Noehl Nasution, 1997:91).

Berbagai teknik pengukuran dan evaluasi baik dengan menggunakan instrument tes dan maupun teknik evaluasi lain seperti penilaian portofolio harus dipahami guru agar dapat dipergunakan secara tepat. Crowl, Kaminsky, & Podell (1997: 331-333) mengemukakan kelebihan jenis penilaian portofolio adalah dilibatkannya peserta didik dalam proses penilaian karena mereka yang harus memilih karya-karya mereka sendiri sebagai cerminan perkembangan kemampuan mereka selama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang kontinu untuk memperbaiki pembelajaran

dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavioral outcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar. Evaluasi dan *behavioral outcomes* ini mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu apabila peserta didik belum mencapai apa yang ditetapkan oleh pihak dosen perlu diadakan perbaikan (*remedial*).

B. Cooperative Learning

Banyak upaya agar proses belajar mengajar berlangsung secara optimal dilakukan. Salah satu alternatifnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif atau lebih dikenal dengan pendekatan *Cooperative Learning*. Pemilihan ini didasarkan pada pendapat Michaels, 1977 dalam Etin solihatin dan Raharjo (2007: 5), yaitu "*Cooperative Learning is more effective in increasing motive and performance students*". Jadi diharapkan dengan penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Dalam pendekatan *Cooperative Learning* terdapat beberapa macam metode yang dapat diterapkan oleh guru, antara lain: CIRC, GI, STAD, *Jigsaw*, NHT, *Co-op Co-op* dan TGT. Pada intinya pembelajaran kooperatif menekankan pada proses belajar berkelompok.

Cooperative Learning merupakan cara belajar secara bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok yang dibentuk harus mencerminkan heterogenitas (campuran antara yang berkemampuan sedang, rendah dan tinggi, dan jika memungkinkan terdiri dari ras, budaya serta jenis kelamin yang berbeda). Setiap

peserta didik berpartisipasi dalam tugas yang telah ditentukan secara jelas. Kelompok kecil ini biasanya terdiri dari tiga sampai lima orang, agar interaksi antar anggota kelompok menjadi maksimal. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan tanpa *supervisi* langsung dari guru.

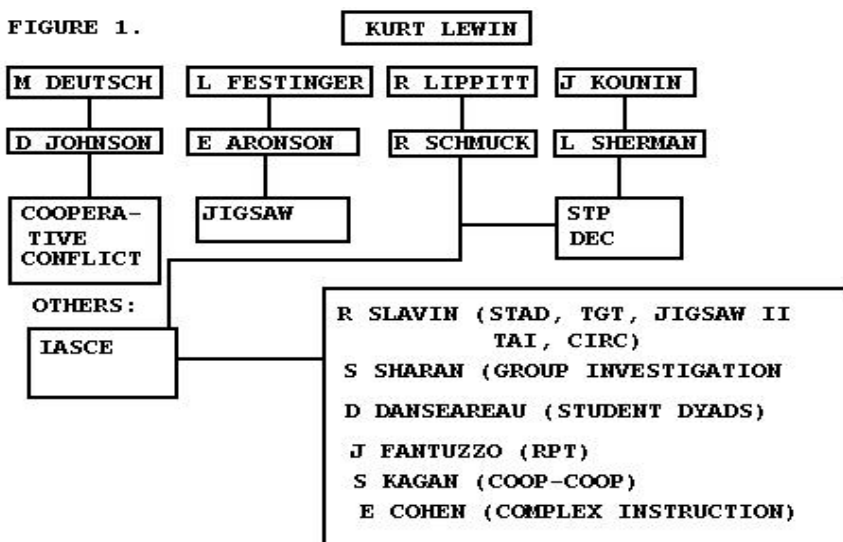
Belajar dalam *Cooperative Learning* ini mengindikasikan ada dua elemen yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik, yaitu tujuan kelompok dan tanggung jawab individu. Kelompok-kelompok kecil ada ketergantungan yang positif, bekerjasama guna mendapatkan hasil bersama. Jika para peserta didik tidak membagi ide dan strategi, mereka akan kehilangan pertumbuhan pemahaman yang sesungguhnya diperoleh dari pembagian tersebut. Setiap anggota dalam satu kelompok harus dapat mengerjakan satu tugas khusus yang diberikan guru. Kesempatan diberikan pada tiap anggota kelompok agar dapat memberikan sumbangan pada kelompoknya. Suatu kelompok yang bekerjasama, tanpa mengerjakan tugas berbeda belum menunjukkan keuntungan prestasi akademik yang signifikan. Guru berperan sebagai konsultan atau pembimbing, mengalirkan masalah yang dikembalikan pada kelompok untuk dipecahkan lagi.

Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan. Menurut Slavin (1995: 5) beberapa metode dalam *Cooperative Learning* tersebut antara lain:

- 1) *Student Team learning* (STL) yang diteliti di Universitas John Hopkins. Ada lima prinsip metode yang telah dikembangkan dan diteliti. Tiga metode dapat diterapkan pada kebanyakan mata pelajaran. Metode tersebut antara lain *Student Teams - Achievement Divisions* (STAD), *Team Games-Tournaments* (TGT) dan *Jigsaw II*. Dua metode yang lain yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), cocok untuk pelajaran membaca dan menulis di kelas 2-8 dan *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk matematika kelas 3-6.
- 2) *Group Investigation* (GI) dikembangkan oleh Shlomo dan Yael

Sharan di Universitas Tel Aviv.

- 3) *Learning Together* dikembangkan oleh David dan Roger Johnson di Universitas Minesota.
- 4) *Complex Instruction* dikembangkan oleh Elizabeth Cohen (1986) di Universitas Stanford.
- 5) *Structured Dyadic Methods* dikembangkan menurut Danseareau (1988). Ada dua metode yang hampir sama yaitu *Reciprocal Peer Tutoring* (RPT) dan *Classwide Peer Tutoring* (CWPT)
- 6) *Groups of Four method* yang telah dievaluasi oleh Solomon menjadi *Child Development Project* (yang disingkat AGO dalam bahasa Jerman), diterapkan dalam mata pelajaran matematika.
- 7) *Complex Instruction* (Cohen, Lotan & Leechor: 1989)
- 8) *Co-op Co-op* (Spencer kagan's: 1992)



Gambar 1. Pengelompokan Pendekatan *Cooperative Learning*.

Langkah-Langkah Metode Dalam Cooperatif Learning

1. Jigsaw

Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) semua

peserta didik dalam kelas dibagi dalam kelompok-kelompok dengan anggota sekitar 5 peserta didik; 2) setiap kelompok diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan jumlah anggota kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok berusaha menjawab satu pertanyaan dan memahaminya betul; 3) anggota kelompok yang sudah bisa menjawab dan memahami, menjelaskan kepada anggota lain dalam satu kelompok yang sama; 4) dirumuskan hasil-hasil pemahaman setiap anggota kelompok dalam bentuk kesimpulan bersama; 5) guru membimbing diskusi kelompok dan diskusi kelas untuk mendapatkan kesimpulan akhir; 6) diberikan tes kooperatif sebagai ulangan harian.

Pelaksanaan proses evaluasi dan penilaian metode *Jigsaw* meliputi pelaksanaan kuis individual dan nilai perkembangan individu (Kagan, 1985:71; Arends, 1997:139). Pelaksanaan kuis individual berlangsung kira-kira setelah satu kali pembelajaran *Jigsaw* selesai. Dalam pelaksanaan kuis individual akan menentukan keberadaan seorang peserta didik dalam kelompok dan keberadaan kelompoknya di antara kelompok-kelompok lain.

Tujuan utama dengan adanya nilai perkembangan individu adalah untuk memberikan hasil akhir yang maksimal pada setiap peserta didik. Nilai perkembangan individu didasarkan pada nilai awal/dasar yang didapat dari nilai rata-rata peserta didik pada pelaksanaan tes yang sama. Cara menentukan nilai perkembangan individu untuk tiap-tiap kuis individual (Arends, 1997:140) sebagai berikut:

Nilai Kuis	Nilai Perkembangan
1) lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5
2) 10 poin sampai 1 di bawah nilai awal	10
3) sama dengan nilai awal sampai dengan 10 poin di atas nilai awal	20
4) lebih dari 10 poin di atas nilai awal	30
5) betul semua (nilai sempurna)	30

Setelah melakukan kuis, diperoleh tiga tingkat penghargaan

yang diberikan untuk prestasi kelompok yaitu kelompok istimewa, kelompok hebat, kelompok baik. Jadi pada pembelajaran tipe ini terdapat dua kegiatan evaluasi, yaitu evaluasi individual dan evaluasi kelompok. Berdasarkan nilai perkembangan yang diperoleh kelompok terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk prestasi kelompok yaitu:

- 1) *Superteam* (Tim istimewa) : diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata lebih besar atau sama dengan 25
- 2) *Greatteam* (Tim hebat) : diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata antara 20 sampai 25
- 3) *Goodteam* (Tim baik) : diberikan bagi kelompok dengan skor rata-rata 15 sampai 20

1. Metode Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Ada beberapa bentuk belajar kooperatif yang telah dikembangkan antara lain : STAD (*Student Teams Achivement Divisions*), TGT (*Team Game Tournament*), Jigsaw, TAI (*Team-Assisted Individualization*), GI (*Group Investigations*), LT (*Learning Together*), Coop-coop (Slavin, 1985:7-8). Maltby (1995:411) mengklasifikasikan semua metode ini dalam dua dimensi utama, yakni struktur tugas dan struktur insentif.

Dalam Slavin (1995:71-83) dan Kagan (1985:68:69) pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Adapun tahap atau langkah pembelajarannya adalah:

a. Tahap penyajian materi

Pada tahap ini materi pelajaran diperkenalkan melalui penyajian kelas. Penyajian materi pelajaran dilakukan secara langsung dengan: menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi peserta didik tentang perlunya mempelajari materi, menyajikan materi-materi pokok pembelajaran, memantau pemahaman tentang materi pokok yang diajarkan.

b. Kegiatan kelompok

Selama peserta didik berada dalam kegiatan kelompok, masing-masing anggota kelompok bertugas mempelajari materi yang telah disajikan oleh guru dan membantu teman sekelompok untuk menguasai materi tersebut. Dosen membagi lembar kegiatan kemudian peserta didik mengerjakan lembar yang diberikan. Setiap peserta didik harus mengerjakan secara mandiri dan selanjutnya saling mencocokkan jawaban dengan teman sekelompoknya.

Dosen harus menekankan pada kegiatan tutorial yang maksudnya bahwa lembar kegiatan untuk dipelajari bukan untuk diisi atau diserahkan pada dosen. Jika peserta didik mempunyai pertanyaan sebaiknya ditanyakan terlebih dahulu pada anggota kelompoknya (baru ditanyakan pada guru jika tidak terjawab). Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah guru melatih ketrampilan kooperatif pada peserta didik dengan meminta tiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan lembar kegiatan peserta didik kemudian memonitoring kegiatan masing-masing kelompok, dan memberi penjelasan pada kelompok jika kelompok tersebut mengalami kesulitan

Adapun langkah-langkah kegiatan peserta didik pada tahap ini adalah : bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mengerjakan lembar kegiatan peserta didik, saling membantu anggota kelompok yang berjumlah 4 orang peserta didik untuk memahami materi pokok pembelajaran dalam rangka mengerjakan lembar kegiatan peserta didik, menunjukkan aktivitas dalam belajar kelompok

c. Pelaksanaan kuis individual

Pelaksanaan kuis individual berlangsung kira-kira setelah satu atau dua periode penyampaian materi oleh dosen dan setelah satu atau dua periode kerja kelompok. Dalam pelaksanaan kuis individual akan menentukan

posisi seorang peserta didik dalam kelompok dan posisi kelompoknya di antara kelompok-kelompok lain. Maksudnya adalah hasil kuis individual yang dicapai peserta didik menunjukkan kompetensi yang mampu dicapai peserta didik tersebut dan hasil kuis individual masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlah dan dirata-rata sehingga diperoleh nilai perkembangan kelompok yang menunjukkan prestasi kelompok.

d. Nilai perkembangan individu

Tujuan utama dengan adanya nilai perkembangan individu adalah untuk memberikan hasil akhir yang maksimal pada setiap peserta didik. Nilai perkembangan individu didasarkan pada nilai dasar atau awal yang didapat dari nilai rata-rata peserta didik pada pelaksanaan tes yang sama. Cara menentukan nilai perkembangan individu untuk tiap-tiap kuis individu adalah sebagai berikut:

Nilai Kuis	Poin Peningkatan
>10 poin dibawah nilai dasar	5
10 poin di bawah -1 di bawah nilai dasar	10
nilai dasar-10 poin di atas nilai dasar	20
>10 poin di atas nilai dasar	30
nilai sempurna (mengabaikan nilai dasar)	30

Adapun maksud dari tabel di atas adalah:

- 1) Lebih dari 10 poin di bawah nilai dasar (rata-rata nilai kuis) maka peserta didik mendapat 5 poin peningkatan.
- 2) 10 poin di bawah nilai dasar (rata-rata kuis) dikurangi 1 dan didapatkan hasil di bawah nilai dasar maka peserta didik mendapat 10 poin peningkatan.
- 3) Nilai dasar (rata-rata kuis) dikurangi 10 poin dan didapatkan hasil di atas nilai dasar maka peserta didik mendapat 20 poin

peningkatan.

- 4) Lebih dari 10 poin di atas nilai dasar (rata-rata kuis) maka peserta didik mendapat 30 poin peningkatan.
- 5) Nilai sempurna (mengabaikan nilai dasar) maka peserta didik mendapat 30 poin peningkatan.

e. Penghargaan kelompok

Setelah melakukan kuis, diperoleh tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk prestasi kelompok yaitu kelompok istimewa, kelompok hebat dan kelompok baik. Jadi pada pembelajaran tipe ini terdapat dua kegiatan evaluasi yaitu evaluasi individual dan evaluasi kelompok. Penghargaan kelompok ini juga dilaksanakan dalam eksperimen.

Berdasarkan nilai perkembangan yang diperoleh kelompok terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk prestasi kelompok.

- 1) *Superteam* (tim istimewa): diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata lebih besar atau sama dengan 25.
- 2) *Greatteam* (tim hebat): diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata lebih besar atau sama dengan 20.
- 3) *Goodteam* (tim baik): diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata lebih besar atau sama dengan 15.

2. **Co-op Co-op sebagai salah satu Metode dalam Cooperative Learning**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Co-op Co-op*. Menurut Slavin (1995: 119), metode *Co-op Co-op* hampir sama dengan metode *Group Investigatiaon* (GI) jika dibanding dengan metode yang lain. Keduanya menempatkan peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok untuk saling bekerjasama satu dengan yang lain membahas suatu topik tertentu. *Co-op Co-op* mengajak

peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dengan tujuan:

- 1) Meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia
- 2) Memberi kesempatan untuk membagi pemahaman baru itu dengan teman sebaya mereka.

Selain persamaan tersebut, keduanya juga memiliki perbedaan. Perbedaan antar *Co-op Co-op* dengan GI antara Lain:

- 1) Kekompleksan dan Fleksibilitas organisasi dalam kelas
- 2) Peran dalam kelompok

Metode *Co-op Co-op* sederhana dan fleksibel. Ada beberapa cara untuk menerapkannya yaitu:

- 1) Diskusi Kelas

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui membaca tingkat awal, ceramah atau pemberian pengalaman yang dapat menunjang proses belajar. Peserta didik didorong untuk mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap pelajaran yang akan dipelajari, karena *Co-op Co-op* akan berhasil jika peserta didik tertarik dan termotivasi dalam mempelajari materi tersebut.

- 2) Penyeleksian kelompok belajar peserta didik & Pembentukan kelompok

Dalam *Co-op Co-op* kelompok yang dibentuk bersifat heterogen, dengan jumlah 4-5 peserta didik tiap kelompok. Sebelum pembelajaran dengan *Co-op Co-op* dimulai, diantara peserta didik perlu ditumbuhkan pentingnya rasa saling percaya dan kerja sama kelompok.

- 3) Pemilihan Topik Kelompok

Pemilihan topik kelompok dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri atau berdasarkan ketertarikan peserta didik terhadap topik-topik pelajaran yang akan disampaikan. Selama peserta didik berdiskusi, dosen berperan sebagai fasilitator.

- 4) Pemilihan Minitopik

Tiap kelompok membagi tugas kerja diantara anggota dalam

kelompoknya masing-masing. Pembagian tersebut harus berdasarkan tingkat kecerdasan, minat dan ketertarikan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan memiliki kontribusi yang maksimal. Dalam hal ini, guru berperan:

- a. Mengajak peserta didik untuk mengevaluasi teman satu kelompoknya
- b. Memberi tugas pada tiap peserta didik
- c. Memonitor kontribusi tiap peserta didik

Jika minitopik dapat diseleksi dengan tepat, maka tiap peserta didik akan memberikan kontribusi yang unik/ berbeda di dalam kelompoknya yang akan mendukung kesuksesan mereka.

5) Persiapan Minitopik

Setiap peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, karena kesuksesan kelompok tergantung dari pekerjaan mereka. Persiapan minitopik meliputi studi/ kajian di perpustakaan, pengumpulan data melalui wawancara atau eksperimen serta kreativitas peserta didik yang lain. Persiapan minitopik ini akan meningkatkan minat peserta didik karena hasil kerjanya akan menjadi kontribusi bagi kelompoknya dalam sharing.

6) Presentasi Minitopik

Presentasi minitopik dalam kelompok harus formal. Setiap anggota kelompok diberi waktu khusus. Selama presentasi, anggota dalam satu kelompok (yang tidak presentasi) dianjurkan untuk mencatat, memberikan kritik, memberi semangat, mengecek informasi yang sesuai dan yang tidak dan ada yang memberikan feedback. Selesai mempresentasikan minitopik, peserta didik melaporkan kembali minitopik mereka setelah mengalami perbaikan baik melalui penelitian, feedback maupun pemikiran yang matang.

7) Persiapan Presentasi Kelompok

Peserta didik dianjurkan untuk menyatukan semua materi

dalam minitopik menjadi presentasi kelompok. Minitopik harus disintesis sehingga presentasi menjadi lebih menarik. Bentuk presentasi kelompok harus mengikuti sintesis materi minitopiknya dan dalam penyajiannya peserta didik dapat memanfaatkan papan tulis, media audio visual serta hand out.

8) Presentasi Kelompok

Selama presentasi kelompok yang presentasi mengambil alih kontrol kelas. Anggota kelompok bertanggung jawab terhadap bagaimana waktu, ruang dan sumber-sumber belajar di dalam kelas digunakan. Peserta didik dianjurkan memanfaatkan sepenuhnya fasilitas kelas. Jika kelompok kesulitan memajemen waktu, maka guru dapat membantu membatasi waktu untuk masing-masing kelompok.

9) Evaluasi

Ada tiga macam evaluasi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Evaluasi presentasi kelompok oleh kelas.
2. Evaluasi kontribusi individu kepada kelompok melalui teman satu kelompoknya.
3. Evaluasi hasil pemahaman masing-masing individu terhadap presentasi minitopik oleh dosen.

C. *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang mengikuti pola Top-down. Pembelajaran yang demikian ini merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme. Penerapan pembelajaran ini adalah memecahkan masalah keseharian (authentic) sehingga anak sudah dibiasakan dengan situasi nyata sehari-hari. Selain itu, dengan PBL, guru dapat melatih peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri, meniru peran orang dewasa dan terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu yang berbeda. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) dikenal melalui berbagai nama

seperti Pembelajaran Proyek (*Project Based -Learning*), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (*Experienced Based Education*), Belajar autentik (*Autentic learning*), Pembelajaran Berakar pada kehidupan nyata (*Anchored instruction*).

Landasan Teoritik PBL berlandaskan pada psikologi kognitif. Fokus pengajaran tidak begitu menekankan kepada apa yang sedang dilakukan peserta didik (perilaku peserta didik) melainkan kepada apa yang mereka pikirkan (kognisi) pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Oleh karena itu peran utama dosen pada PBI adalah membimbing dan memfasilitasi sehingga peserta didik dapat belajar berfikir dan memecahkan masalah oleh mereka sendiri.

Ciri utama PBI meliputi mengorientasikan peserta didik kepada masalah atau pertanyaan yang autentik, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Dengan demikian secara terinci ciri PBI adalah sebagai berikut :

1. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah autentik. Pada tahap ini guru menyusun skenario yang dapat menarik perhatian peserta didik, sekaligus memunculkan pertanyaan yang benar-benar nyata di lingkungan peserta didik serta dapat diselidiki oleh peserta didik kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan. Mendemonstrasikan kejadian-kejadian yang memunculkan konflik kognitif diyakini sangat baik untuk mengorientasikan peserta didik kepada masalah ini.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
3. Penyelidikan autentik. PBL mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka menganalisis dan mendefinisikan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi/

data, melakukan percobaan, membuat inferensi dan merumuskan simpulan. Metode yang digunakan sangat bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari.

4. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya. PBL menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artifak dan memamerkan. Karya tersebut dapat berupa rekaman debat, laporan, model fisik, video dan program komputer.

PBL utamanya dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagi peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi. PBL juga membuat peserta didik menjadi pembelajar yang otonom, mandiri. Secara terinci tujuan PBL adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBI, mendorong munculnya berbagi keterampilan inkuiri dan dialog dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan berpikir.
2. Permodelan Peranan Orang Dewasa
3. Pembelajar Otonom dan Mandiri

Sintaks PBL. PBL terdiri dari lima tahap utama, yang dimulai dengan dosen mengorientasikan peserta didik kepada situasi masalah yang autentik dan diakhiri dengan penyajian karya. Jika jangkauan masalahnya sedang-sedang saja, kelima tahapan tersebut dapat diselesaikan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Namun masalah yang kompleks mungkin akan membutuhkan setahun penuh untuk menyelesaikannya.

Tabel 1 Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Tahap	Tingkah Laku Dosen
Tahap-1 Orientasi peserta didik kepada masalah	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk Belajar	Dosen membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Dosen mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Dosen membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Dosen membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mencakup: prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian dan kelulusan peserta didik.
2. Prinsip penilaian hendaknya mencakup:
 - Prinsip edukatif, yaitu penilaian yang memotivasi peserta didik agar mampu memperbaiki perencanaan, cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan.

- Prinsip otentik, yaitu penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - Prinsip objektif, yaitu penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan peserta didik serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
 - Prinsip akuntabel, yaitu penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh peserta didik.
 - Prinsip transparan, yaitu penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
3. Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket
 4. Instrumen penilaian terdiri atas :
 - Penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
 - Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
 - Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian
 5. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.
 6. Mekanisme penilaian terdiri atas:
 - Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;

- melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
 - memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada peserta didik;
 - mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara akuntabel dan transparan.
7. Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.
8. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan oleh:
- dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
 - dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan peserta didik; dan/atau
 - dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
9. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan peserta didik dalam menempuh suatu mata kuliah yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam bentuk nilai absolute, angka mutu dan lambang atau huruf mutu.

Nilai Akhir (Huruf Mutu) yang sah:

- Nilai akhir (huruf mutu) mata kuliah atau hasil evaluasi akhir suatu mata kuliah hanya dianggap sah apabila peserta didik dan jenis mata kuliah terdaftar dalam KRS pada semester yang bersangkutan.
- Semua nilai akhir (huruf mutu) mata kuliah atau hasil evaluasi akhir suatu Mata Kuliah yang tidak memenuhi persyaratan butir di atas dinyatakan tidak berlaku (gugur).
 - a. Nilai Absolut adalah ilai murni (nilai mutlak) yang dikelompokkan dalam bentuk angka pecahan dengan rentang skor antara 0-100 yang berasal dari penilaian beberapa dosen (*team teaching*) yang merupakan nilai

dari UTS, Penugasan, Kuis, Laporan hasil praktikum / kerja lapangan, ujian praktek, dan UAS.

- b. Angka mutu ialah nilai yang berasal dari nilai absolut yang dikelompokkan dalam bentuk angka decimal antara 0,00 – 4,00.
- c. Lambang atau Huruf Mutu ialah nilai yang berasal dari angka nilai mutu yang dikelompokkan dalam bentuk huruf A, B, C, D, dan E.
- d. Cara penilaian yang digunakan ialah Penilaian Acuan Patokan dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai Absolut	Angka Mutu	Huruf Mutu
90.00 - 100.00	4,00	A+
87.00 - 89.99	3,75	A
85.00 - 86.99	3,50	A-
80.00 - 84.99	3,25	B+
75.00 - 79.99	3,00	B
70.00 - 74.99	2,75	B-
65.00 - 69.99	2,50	C+
60.00 - 64.99	2,25	C
55.00 - 59.99	2,00	C-
50.00 - 54.99	1,00	D
0.00 - 49.99	0,00	E

Berikut revisi Penilaian Acuan Patokan dengan kriteria sesuai dengan Keputusan Rektor IAIN Surakarta N0.391 Tahun 2020 Tentang Panduan Pengembangan Kurikulum IAIN Surakarta.

RENTANG	NILAI	HURUF	KETERANGAN
3,71-4,00	4,00	A	Lulus
3,36-3,70	3,70	A-	Lulus
3,01-3,35	3,35	B+	Lulus
2,71-3,00	3,00	B	Lulus
2,36-2,70	2,70	B-	Lulus
2,01-2,35	2,35	C+	Lulus
1,71-2,00	2,00	C	Lulus
1,01-1,70	1,70	C-	Tidak Lulus
0,01-1,00	1,00	D	Tidak Lulus
0	0	E	Tidak Lulus

- e. Sebutan Huruf Mutu dinyatakan dalam kisaran:
- huruf A setara dengan angka minimal 3.50 berkategori sangat baik;
 - huruf B setara dengan angka minimal 2.75 berkategori baik;
 - huruf C setara dengan angka minimal 2.00 berkategori cukup;
 - huruf D setara dengan angka 1.00 berkategori kurang; atau
 - huruf E setara dengan angka 0.00 berkategori gagal.
- f. Huruf Mutu C-, D dan E harus diperbaiki sehingga mencapai batas nilai kelulusan minimal C (2.00). Perbaikan dapat dilakukan dengan cara mengambil ulang mata kuliah yang bersangkutan pada Kartu Rencana Studi dan mengikuti kuliah mata kuliah tersebut secara lengkap selama satu semester penuh di tahun ajaran yang berikutnya.
- g. Huruf Mutu yang digunakan untuk perhitungan IPK adalah Huruf Mutu yang lebih tinggi.
10. Hasil penilaian diumumkan kepada peserta didik setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
11. Perubahan Nilai

- Peserta didik dapat mengajukan ketidakpuasan nilai kepada Dosen Pengampu dan kepada Bagian Akademik Fakultas Syariah IAIN Surakarta dengan mengisi formulir maksimum 7 hari efektif setelah nilai diumumkan.
- Nilai dapat berubah apabila:
 - Materi yang diadukan benar, nilai berubah naik sesuai dengan koreksi dosen pengampu;
 - Materi yang diadukan tidak benar / mengada-ada, dosen pengampu berhak menurunkan nilai peserta didik sesuai kebijakan dosen yang bersangkutan.
 - Perubahan nilai atas inisiatif dosen hanya dapat dilakukan jika mendapat persetujuan dari Ketua Jurusan / Program Studi dengan alasan yang dapat diterima.

12. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IP).

Rumus Perhitungan Index Prestasi

$$IP = \frac{\text{Jumlah (Angka Mutu x SKS)}}{\text{Jumlah SKS}}$$

Contoh:

Hasil Prestasi belajar peserta didik X pada semester Y seperti di bawah ini:

Mata Kuliah	Bobot SKS	Huruf Mutu (HM)	Angka Mutu (AM)	(AM) x (SKS)
F	2	B+	3,25	3,25 x 2 = 6,5
G	2	B-	2,75	2,75 x 2 = 5,5
H	2	A	3,75	3,75 x 2 = 7,5
I	2	A	3,75	3,75 x 2 = 7,5
J	2	B-	2,75	2,75 x 2 = 5,5
K	2	C+	2,50	2,50 x 2 = 5

L	2	E	0	$0,00 \times 2 = 0$
M	2	C	2,25	$2,25 \times 2 = 4,5$
N	2	B	3,00	$3,00 \times 2 = 6$
Jumlah	18			48

$$\text{IPS} = \frac{\text{Jumlah (Angka Mutu x SKS)}}{\text{Jumlah SKS}} = \frac{48}{18} = \underline{2,66}$$

Catatan :

Mata Kuliah L harus segera ditempuh kembali (pada semester / tahun berikutnya yang membuka mata kuliah tersebut).

13. Hasil penilaian pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar peserta didik secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang ditempuh. IPK dihitung tiap akhir semester. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{IPK} = \frac{\text{Jumlah (Angka Mutu x SKS) seluruh semester yang ditempuh}}{\text{Jumlah SKS seluruh semester yang ditempuh}}$$

14. Peserta didik program Diploma dan Sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar dengan IPK lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)
15. Kelulusan peserta didik dari program diploma dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
- peserta didik dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol);
 - peserta didik dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif

(IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau

- peserta didik dinyatakan lulus dengan predikat dengan pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol)
16. Peserta didik yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ainley, D. Mary. 2005. *Some Perspectives on Interest in Learning and Classroom Interaction*. University of Melbourne
<http://www.aare.edu.au/98pap/ain98054.htm> - 29k
Diperoleh pada tanggal 16 Maret 2006
- Ashcroft, Kate. 1995. *The Lecture's Guide to Quality and Standards in Colleges and Universities*. London: The Falmer Press.
- Asmawi Zainul. 2001. *Alternative Assesment*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Asmawi Zeinul dan Noehl Nasution. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Atwi Suparman, 1997. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIA-LAN..
- Cole Peter G., & Lorna Chan. 1994. *Teaching Principles and Practice*. . 2nd Edition. New York: Prentice Hall
- Crowl, Thomas K., Sally kaminsky, & David M. Podell. 1997. *Educational Psychology: Windows on Teaching*. Madison, WI: Brown & Benchmark Publishers.
- Daniel, John S. 1999. *Mega-Universities and Knowledge Media: Technology Strategies for Higher Education*. London: Kogan Page.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hisyam Zaini, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD-IAIN Sunan Kalijogo, Yogyakarta.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kember, David. 2000. *Action Learning and Action Research: Improving*

- the Quality of Teaching and Learning*. London:Kogan Page.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil with Emily Calhaoun. 2000. *Models of Teaching*. Sixth Edition. London: Prentice-Hall International, Inc.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California : A Sage Publications Company.
- Kember, David. 2000. *Action Learning and Action Research: Improving the Quality of Teaching and Learning*. London:Kogan Page.
- Luluk Yunan Ruhendi, 2004. *Paradigma Pendidikan Universal*. Yogyakarta:IRCISoD
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nanik Rubiyanto and Dany Haryanto, 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah* . Surabaya: Prestasi Pustaka Raya.
- Miftahul Huda. 2013. *Cooperative Learning, Metode, teknik, struktur, dan model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zahorik, John A. 1995. *Contructivism Teaching*. Bloomington, Indiana: Phi-Delta Kappa Educational Foundation.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 109, Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 62, Tahun 2016 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3, Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi- Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jauh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kepeserta didikan Direktorat Penjaminan Mutu, Tahun 2018.

Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kepeserta didikan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Tahun 2018.

Tim Pengembangan Elearning UPT PTIPD IAIN SURAKARTA IAIN Surakarta. (2020). *“Panduan Aplikasi Elearning Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah IAIN Surakarta”*.

PEDOMAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN DARING



A. Latar Belakang

Saat ini penyebaran *Covid-19* di Indonesia mengakibatkan perubahan kebijakan perguruan tinggi terkait dengan proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring selama pandemi *Covid-19*. Sebagai respon tersebut Fakultas Syariah IAIN Surakarta perihal Pelaksanaan Perkuliahan Paruh II Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 bahwa kegiatan perkuliahan paruh II dan pelaksanaan Perkuliahan Semester Gasal Tahun akademik 2020/2021 dilaksanakan secara *online*.

Upaya untuk menjaga mutu pembelajaran dan memastikan peserta didik dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang diharapkan maka Fakultas Syariah IAIN Surakarta menetapkan pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemik *Covid-19*. Pedoman ini mengacu pada 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi; 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

B. Tujuan

Tujuan dari penerapan pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, yaitu untuk menjamin pelaksanaan proses pembelajaran di Fakultas Syariah IAIN Surakarta agar tetap memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), khususnya standar proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dan memastikan peserta didik dapat memenuhi syarat capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan.

A. Persiapan

Persiapan pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan terencana dan tersistem yang dilakukan oleh dosen, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Secara rinci persiapan yang dilakukan oleh dosen, peserta didik, dan tenaga kependidikan sebagai berikut.

1. Dosen

Pada tahap persiapan ini dosen melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Memahami pedoman operasional pembelajaran daring dan petunjuk penggunaan *e-learning* IAIN Surakarta
- b. Mempersiapkan materi perkuliahan dalam bentuk *softfile* sesuai dengan pertemuan yang dirancang pada rencana pembelajaran semester (RPS).
- c. Mempersiapkan berbagai media pembelajaran (teks, gambar, audio, video, simulasi) sesuai dengan kebutuhan dan karakter capaian pembelajaran.
- d. Menyiapkan laptop/perangkat lain yang akan digunakan *compatible* dengan sistem operasional *e-learning* IAIN Surakarta
- e. Mempersiapkan koneksi internet yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.

2. Peserta didik

Pada tahap persiapan ini peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Memahami pedoman operasional pembelajaran daring dan petunjuk penggunaan *e-learning* IAIN Surakarta
 - b. Menyiapkan laptop/perangkat lain yang akan digunakan *compatible* dengan sistem operasional *e-learning* IAIN Surakarta
 - c. Mempersiapkan koneksi internet yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.
3. Tenaga Kependidikan

Pada tahap persiapan ini tenaga kependidikan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Memastikan setiap dosen memiliki akun untuk pelaksanaan pembelajaran di *e-learning* IAIN Surakarta
- b. Memastikan setiap mata kuliah sudah terdaftar di sistem *e-learning* IAIN Surakarta

B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dilakukan menggunakan sistem *e-learning* IAIN Surakarta dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang tersedia di dalamnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Dosen

- a. Dosen melaksanakan perkuliahan daring dengan memperhatikan karakteristik proses pembelajaran, yang mencakupi aspek interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.
- b. Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan oleh koordinator program studi.
- c. Dosen memastikan bahwa peserta didik sudah login.
- d. Dosen memulai perkuliahan dengan memberikan motivasi, menyampaikan capaian pembelajaran, dan

menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

- e. Dosen melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bahan kajian yang terdapat dalam RPS.
- f. Dosen memberikan atau mengunggah dokumen alat bantu pembelajaran yang berupa objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, simulasi) sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang telah ditentukan.
- g. Dosen menjelaskan kepada peserta didik materi perkuliahan dengan jelas dan sistematis.
- h. Dosen menggunakan metode dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik bahan kajian.
- i. Dosen memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi mereka untuk berdiskusi.
- j. Dosen memberi umpan balik terhadap pernyataan atau pertanyaan yang disampaikan peserta didik *real time* pada sistem *e-learning* IAIN Surakarta
- k. Dosen memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan materi perkuliahan.
- l. Dosen memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan tindak lanjut hasil proses perkuliahan.
- m. Dosen menyampaikan informasi tentang perkuliahan berikutnya kepada peserta didik.
- n. Dosen menutup pembelajaran daring dan melaporkan proses pembelajaran pada Sistem Monitoring Perkuliahan dengan mengisi jurnal dan daftar hadir peserta didik.
- o. Pelaksanaan kegiatan praktikum (Laboratorium, Bengkel/ Studio, atau *Microteaching*) dengan pemberian tugas lain yang relevan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang telah ditentukan.

2. Peserta didik

- a. Peserta didik memastikan telah login pada sistem *e-learning* IAIN Surakarta
- b. Peserta didik mengikuti perkuliahan sesuai dengan instruksi dosen sesuai dengan jam perkuliahan.
- c. Peserta didik dapat melakukan komunikasi 2 (dua) arah selama perkuliahan berlangsung.

C. Tata Tertib Perkuliahan Daring

Tata tertib yang harus dilaksanakan oleh dosen dan peserta didik sebagai berikut.

1. Dosen

- a. Dosen wajib melaksanakan perkuliahan daring sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Ketua Program Studi.
- b. Dosen wajib berpakaian rapi dan memperhatikan estetika ruangan pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Dosen mendokumentasikan presensi, jurnal perkuliahan dan bukti percakapan/diskusi selama perkuliahan daring berlangsung.

2. Peserta didik

- a. Peserta didik wajib login sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh dosen.
- b. Peserta didik wajib di depan kamera dan mengikuti perkuliahan dengan baik sampai selesai.
- c. Peserta didik wajib berpakaian rapi, memperhatikan etika, dan estetika ruangan pada saat perkuliahan berlangsung.
- d. Apabila peserta didik ingin bertanya kepada dosen, peserta didik dapat menggunakan fitur yang telah tersedia di *e-learning* IAIN Surakarta
- e. Peserta didik tidak diperkenankan melakukan aktivitas lain pada saat mengikuti perkuliahan, kecuali atas seizin dosen.

D. Evaluasi

osen dengan memperhatikan beberapa hal berikut.

- a. Evaluasi terhadap pembelajaran daring ini dilakukan melalui melalui *platform e-learning* IAIN Surakarta dengan jenis penilaian yang telah disepakati oleh dosen dan peserta didik pada saat kontrak kuliah.
- b. Evaluasi formatif secara daring dengan menggunakan berbagai macam jenis evaluasi sesuai dengan karakteristik bahan kajian yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi sumatif secara daring dengan menggunakan berbagai macam jenis evaluasi sesuai dengan karakteristik bahan kajian yang telah ditetapkan pada tengah semester (Ujian Tengah Semester) dan akhir semester (Ujian Akhir Semester) pada setiap mata kuliah yang diampunya.

Pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi dosen, peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic *Covid-19* di Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Pedoman ini juga digunakan sebagai upaya menjaga mutu dan memastikan standar nasional pendidikan tinggi yang telah ditetapkan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 3, Tahun 2020 dapat terpenuhi. Selanjutnya, mutu dari pembelajaran daring dievaluasi pada akhir pelaksanaan dan ditingkatkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya.

PANDUAN APLIKASI *ELEARNING*

BAGI DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH DI FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA

Modul panduan ini diadaptasi dari modul yang disusun oleh Tim Pengembangan Elearning UPT PTIPD IAIN SURAKARTA dengan penambahan penjelasan pada beberapa fitur.



1. Tampilan Utama

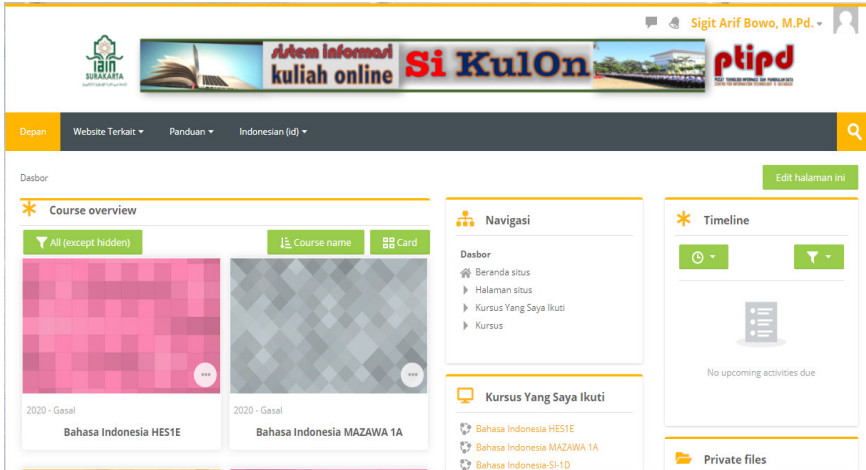
Elearning IAIN Surakarta dapat diakses melalui laman <https://elearning.iain-surakarta.ac.id/> dengan tampilan awal seperti gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Utama *Elearning* IAIN Surakarta

Untuk dapat masuk laman di atas, dosen pengampu mata kuliah harus masuk/login dengan mengisi nama pengguna dan *password* pada kotak kanan atas menggunakan akun yang sudah dibuatkan oleh admin fakultas.

Setelah masuk, dosen akan dibawa ke halaman utama atau tampilan *dashboard elearning* IAIN Surakarta sebagai berikut.



Gambar 2. Dashbord pengampu mata kuliah

Pada bagian dasbor terdapat beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Depan

Berfungsi untuk kembali ke halaman beranda setelah melakukan aktivitas.
- b. Website terkait

Berisi laman yang terkait dengan aplikasi elearning IAIN Surakarta. Pada bagian ini terdapat dua laman yang terkait yaitu laman IAIN Surakarta (<https://iain-surakarta.ac.id/>) dan SIAKAD (<http://siakad.iain-surakarta.ac.id/>)
- c. Panduan

Bagian ini berisi panduan penggunaan aplikasi elearning IAIN Surakarta bagi dosen dan peserta didik.
- d. Pilihan bahasa

Dosen dapat memilih tampilan bahasa untuk aplikasi. Terdapat empat pilihan yaitu bahasa Inggris-Amerika Serikat (en-us), bahasa Inggris (en), Bahasa Indonesia (id), dan bahasa Arab (ar).
- e. *Course overview*

Bagian ini berisi daftar mata kuliah yang diampu atau diikuti dosen. Secara *default* tampilannya berbentuk *card*.

Dosen dapat mengubah tampilan *Course overview* dalam bentuk *List* atau *Summary*.

f. Navigasi

Bagian ini menampilkan tautan *dashboard* seperti beranda situs, halaman situs (*Site Blogs, Tags, Kalender, dan pengumuman situs*), kursus yang saya ikuti, dan kursus.

g. Kursus yang saya ikuti

Bagian ini berisi kelas/kursus yang diampu atau diikuti dosen yang masih aktif.

h. Kalender

Bagian ini menampilkan tanggal atau kalender pada bulan saat ini (aktif) yang kadang juga berisi daftar aktivitas dosen selama satu bulan.

i. *Private files*

Bagian ini berisi file yang dikelola sendiri oleh dosen yang tidak dipublikasikan kepada peserta didik atau user lainnya.

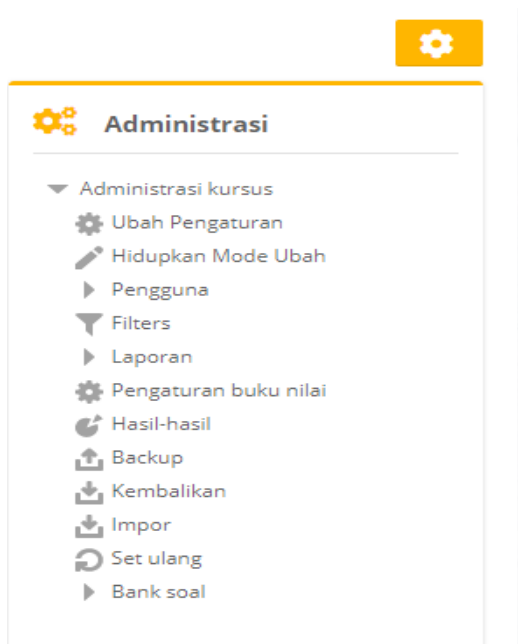
Untuk memulai aktivitas pengelolaan kelas, dosen dapat mengklik nama mata kuliah baik pada *course overview*, maupun pada *kursus yang saya ikuti*, sehingga tampilannya sebagai berikut.



Gambar 3. Tampilan halaman mata kuliah

Secara *default* bentuk tampilan sesi perkuliahan berbentuk topik dari topik 1 sampai dengan 16. Dosen dapat mengatur dan memodifikasi tampilan tersebut dalam bentuk lainnya seperti mingguan (menampilkan sesi dalam format tanggal per minggunya).

2. Administrasi kelas



Gambar 4. Tampilan menu administrasi

Pada halaman kelas, terdapat menu Administrasi untuk mengelola kelas yang di dalamnya terdapat submenu seperti berikut.

Pengaturan kelas secara umum (seperti nama mata kuliah dan pengguna) sudah diatur secara default oleh PTIPD IAIN Surakarta. Pada bagian ini penjelasan submenu difokuskan pada beberapa komponen berikut.

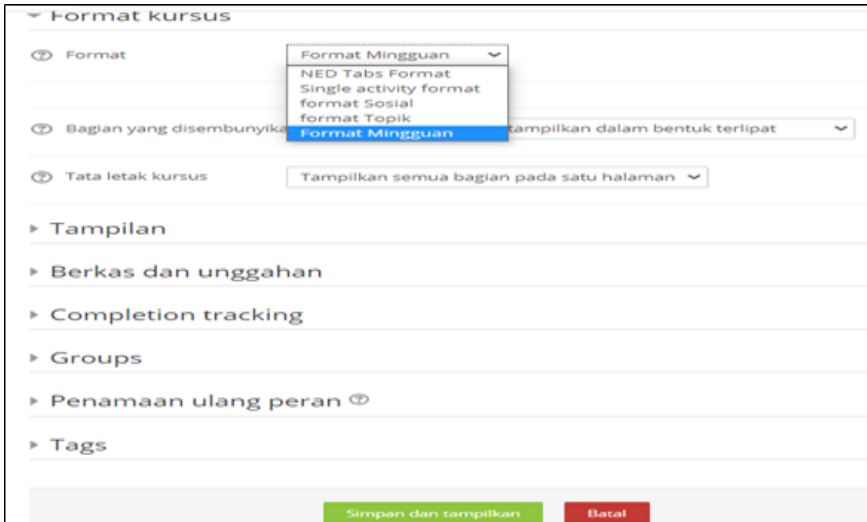
- a. Ubah pengaturan
Berfungsi untuk mengatur kelas seperti jadwal kelas, format sesi, dan deskripsi kelas.
- b. Hidupkan mode ubah
Fitur ini berfungsi untuk mengubah kelas seperti menambahkan materi ajar dan aktivitas lainnya.
- c. Pengaturan buku nilai/grades
Berfungsi untuk mengatur dan melihat penilaian peserta didik dalam mengerjakan kuis dan tugas yang diberikan.

Untuk memulai mengatur dan memodifikasi kelas dapat memilih *ubah pengaturan*. Setelah dipilih tampilannya seperti berikut.

The screenshot displays a course configuration interface. At the top, there are two input fields for 'Nama lengkap' and 'Nama singkat kursus', both containing 'Bahasa Indonesia HES1E'. Below these are dropdown menus for 'Kategori kursus' (2020 - Gasal) and 'Keterlihatan kursus' (Tampilkan). The 'Tanggal mulai kursus' is set to 26 August 2020 at 08:14, and the 'Tanggal akhir kursus' is set to 16 December 2020 at 10:14, with an 'Aktifkan' checkbox checked. A checkbox option 'Calculate the end date from the number of sections' is present but unchecked. The 'Nomor ID kursus' field contains '201-INS209-1E-HES'. A section titled 'Keterangan' is expanded, showing a 'Ringkasan kursus' field which is currently empty.

Gambar 5. Tampilan halaman kelas mata kuliah

Secara umum pada bagian nama kelas sampai nomor ID Kursus tidak perlu diubah karena sudah diatur default oleh tim akademik fakultas dan PTIPD IAIN Surakarta. Dosen dapat menambahi keterangan ringkasan kursus dengan dekskripsi mata kuliah maupun CPMK.



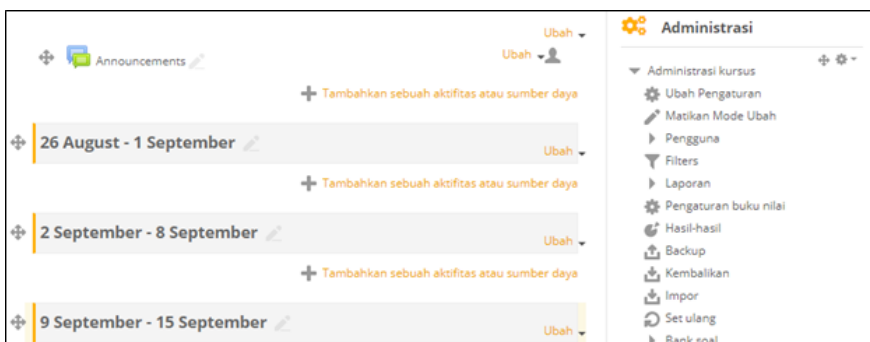
Gambar 6. Pengaturan format kelas

Selain itu dosen dapat mengatur format kursus akan dibuat dengan model seperti apa. Terlihat pada gambar.

- Single activity format*. Pertemuan bersifat tunggal
- Format sosial. Format pertemuan berbasis diskusi. Tidak ada satuan waktu yang membatasinya.
- Format topik. Pertemuan berbasis topik yang akan dibahas dosen. Pertemuan diurutkan dari topik 1 hingga seterusnya.
- Format mingguan. Pertemuan berbasis mingguan. Model ini lazim digunakan karena seperti pertemuan luring.

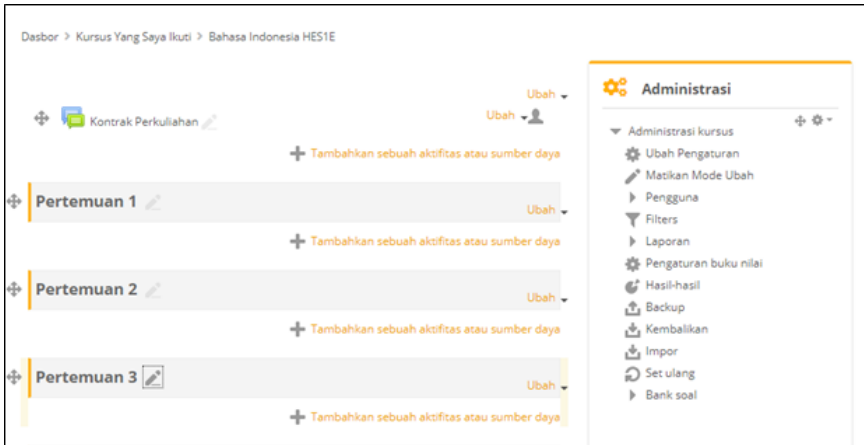
Setelah selesai mengatur dan memodifikasi kelas, tinggal klik **simpan dan tampilkan** pada bagian bawah halaman.

Setelah mengatur kelas, dosen dapat melakukan pengisian bahan ajar pada kelas mata kuliah. Untuk memulai pengisian bahan ajar dosen dapat memilih **hidupkan mode ubah** pada menu **administrasi**. Setelah menu tersebut diklik, maka tampilan halaman kelas akan berubah seperti gambar 7. Terlihat di samping bagian halaman kelas mata kuliah terdapat gambar pensil yang artinya halaman dapat diedit atau dimodifikasi.



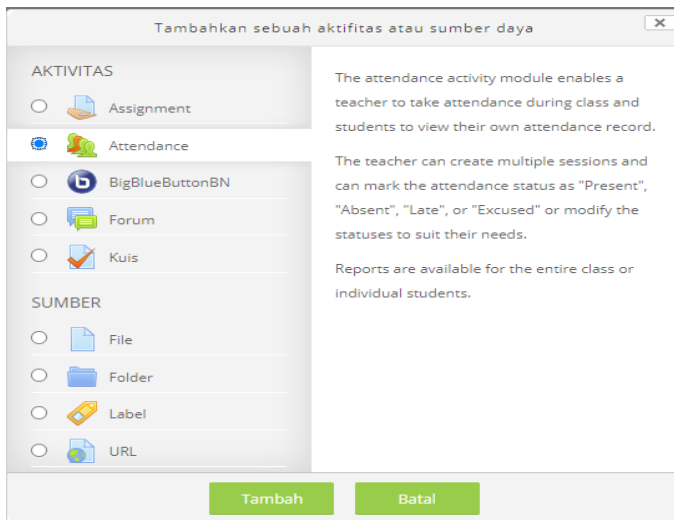
Gambar 7. Tampilan ubah kelas mata kuliah

Bagian-bagian di atas dapat diubah dengan mengklik tombol pensil atau klik **ubah**. Misalnya pada bagian **announcements** dapat diganti dengan RPS atau kontrak perkuliahan. Kemudian pada bagian tanggal pertemuan mingguan dapat diubah menjadi **pertemuan 1** dst seperti gambar 8.



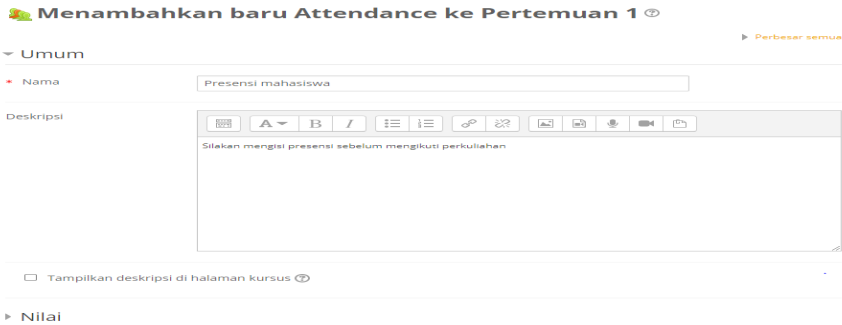
Gambar 8. Tampilan kelas mata kuliah setelah diubah

Selanjutnya untuk mengisi aktivitas perkuliahan baik presensi, materi, forum, maupun penilaian, dosen dapat menambahkan aktivitas dengan mengklik **tambahkan sebuah aktivitas atau sumber daya**. Secara default terdapat sembilan modul yang ditampilkan PTIPD IAIN Surakarta. Pembatasan ini dimaksudkan agar dosen lebih fokus mengelola kelas dengan modul-modul yang memiliki frekuensi tinggi paling sering digunakan.

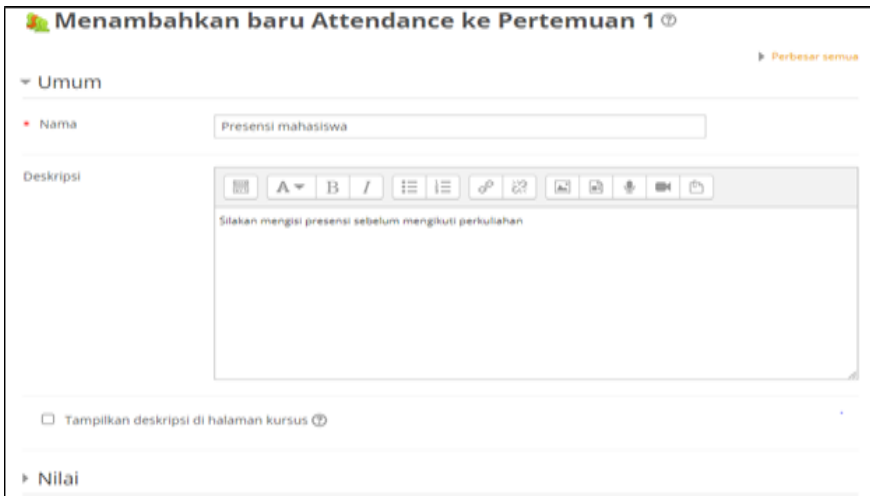


Gambar 9. Modul pada aplikasi elearning IAIN Surakarta

1. Membuat Presensi



Aktivitas perkuliahan lazimnya dimulai dengan presensi. Untuk membuat presensi peserta didik dapat dipilih modul **Attendance**. Presensi dapat dibuat berdasarkan satu kebutuhan atau dibuat secara berulang setiap minggunya pada hari dan jam yang sama. Di akhir periode perkuliahan, presensi dapat dihitung untuk melihat tingkat kehadiran peserta di kelas mata kuliah.



Gambar 9. Tampilan modul presensi/attendance

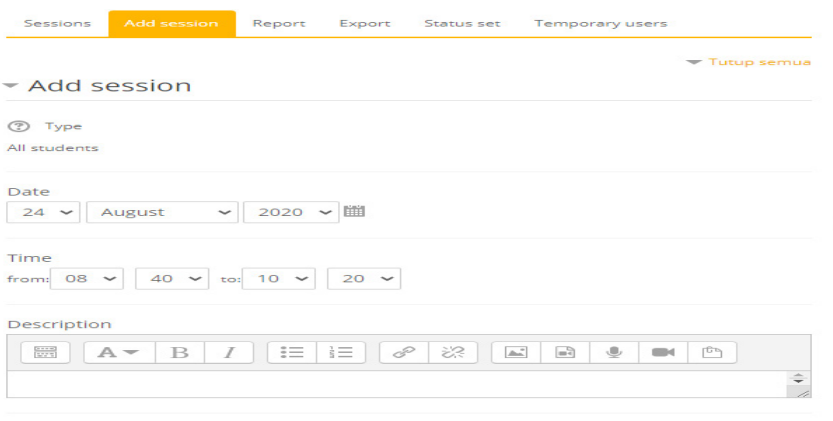
Keterangan:

- a. nama diisi dengan keterangan presensi (misal presensi peserta didik)

- b. Deskripsi diisi dengan keterangan singkat atau perintah (misal, silakan mengisi presensi sebelum mengikuti perkuliahan).
- c. nilai berisi tipe penilaian serta syarat minimal presensi.

setelah selesai mengatur konfigurasi umum presensi, kemudian klik tombol **simpan dan tampilkan** di bagian bawah halaman.

Selanjutnya untuk melakukan pengaturan jadwal presensinya bisa memilih **add session** dengan tampilan seperti gambar 10 berikut.



Gambar 10. Tampilan pengaturan jadwal presensi

Keterangan:

- a. **Date**, diisi tanggal perkuliahan. (misal, 24 Agustus 2020).
- b. **Time**, diisi waktu perkuliahan (misal, jam kedua diisi pukul 08.40 – 10.20).
- c. pada **multiple sessions** centang bagian **Repeat the session above as follows**
 - 1) **repeat on**, pilih hari di mana presensi akan diulangi. (misal, perkuliahan dilaksanakan pada hari Senin, maka pilih hari Senin).
 - 2) **Repeat every** (pilih weeks)
 - 3) **repeat until** (pilih tanggal berakhirnya perkuliahan)

- d. Pada **student recording** centang **Allow students to record own attendance** jika peserta didik diperbolehkan merekam presensinya secara mandiri.
- e. Pada **Student password**, bisa diisi dengan kata kunci yang mudah diingat (misal, kombinasi singkatan mata kuliah, jurusan, dan kelas).
- f. Klik add

#	Date Time	Type	Description	Tindakan
1	Mon 31 Aug 2020 8:40AM - 10:20AM	All students	Regular class session	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Mon 7 Sep 2020 8:40AM - 10:20AM	All students	Regular class session	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Mon 14 Sep 2020 8:40AM - 10:20AM	All students	Regular class session	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Mon 21 Sep 2020 8:40AM - 10:20AM	All students	Regular class session	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Mon 28 Sep 2020 8:40AM - 10:20AM	All students	Regular class session	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	Mon 5 Oct 2020 8:40AM - 10:20AM	All students	Regular class session	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7	Mon 12 Oct 2020 8:40AM - 10:20AM	All students	Regular class session	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Gambar 11. Tampilan hasil pengaturan jadwal presensi

Selanjutnya dosen dapat pula mengatur waktu terkait kehadiran, keterlambatan, izin, dan tidak hadir serta nilai dari masing-masing komponen seperti gambar 12 berikut.

#	Acronym	Keterangan	Points	Available for students (minutes)	Automatically set when not marked	Aksi
1	P	Present	2.00	15	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	L	Late	1.00	30	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	E	Excused	1.00	30	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	A	Absent	0.00	50	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
*					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Gambar 12. Pengaturan nilai dan waktu kehadiran

Keterangan:

- a. Pada bagian **Acronym** dan **keterangan** terdapat empat jenis presensi yaitu P Present (hadir), L Late (terlambat), E Excused (izin), dan A Absent (tidak hadir).
- b. Masing-masing kategori memiliki point. Secara default point tertinggi 2 dan terendah 0. Dosen dapat memodifikasi komponen poin tersebut.
- c. Pada bagian **Available for students (minutes)** dosen dapat mengatur waktu adanya keterangan pada presensi tersebut.
 - 1) Jika pada **P** diisi 15, artinya keterangan **P** akan tetap ada saat peserta didik bergabung/ mengikuti perkuliahan pada pukul 08.40 sampai dengan 08.55. lebih dari 15 menit keterangan P akan hilang, sehingga hanya tinggal tiga keterangan yaitu, **L**, **E**, dan **A**.
 - 2) Jika pada **L** dan **E** diisi 30, artinya keterangan **L** dan **E** akan tetap ada saat peserta didik bergabung/ mengikuti perkuliahan pada pukul 08.56 sampai dengan 09.10. lebih dari 30 menit kedua keterangan akan hilang. Hal ini bermakna juga bahwa peserta didik yang bergabung di antara pukul tersebut dianggap terlambat atau izin.
 - 3) Jika **A** diisi 40, artinya peserta didik yang terlambat mengikuti perkuliahan lebih dari 40 menit maka dianggap **A** atau tidak hadir.

Setelah semuanya diisi kemudian pilih **update** pada bagian bawah halaman.

2. Menambahkan Bahan Ajar

Untuk mendukung perkuliahan yang aktif, inovatif, efektif, dan menarik diperlukan bahan ajar yang bervariasi. Pada modul aktivitas dan sumber daya dapat dioptimalkan empat jenis sumber daya yaitu, *file*, *folder*, *label*, dan *URL*.

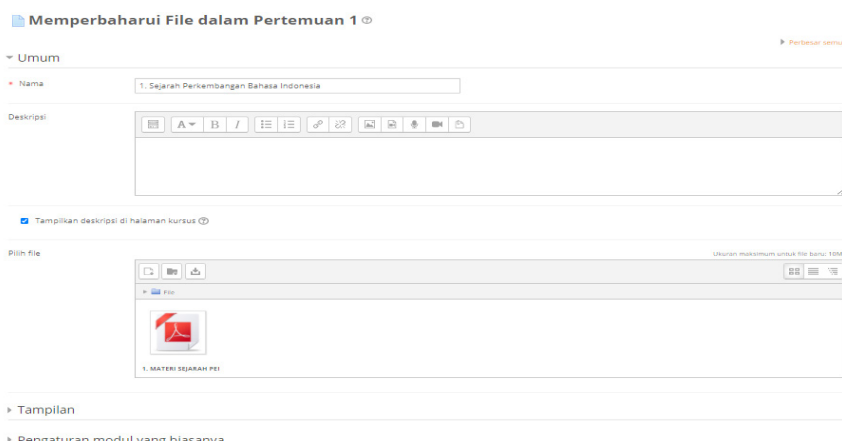
a. File

Memungkinkan dosen menyediakan file sebagai referensi kelas mata kuliah. Jika memungkinkan, file akan ditampilkan dalam

antar muka kelas mata kuliah, tapi jika tidak peserta didik akan diminta untuk mengunduhnya. File dapat digunakan untuk berbagi presentasi yang diberikan di kelas, menyediakan file konsep program perangkat lunak sehingga sehingga peserta didik dapat mengedit dan mengirimkannya untuk penilaian.

Untuk menambahkan file dapat dilakukan dengan:

- 1) Klik **Tambahkan sebuah aktifitas atau sumber daya**
- 2) Pilih **File** dan klik **tambah**
- 3) Bagian **nama** isi dengan nama file
- 4) Bagian **deskripsi** isi dengan keterangan jika diperlukan
- 5) Bagian **pilih file** klik **add**
- 6) Ada beberapa pilihan untuk mengunggah file, jika file berada di dalam laptop/pc bisa dipilih **upload a file**, dilanjutkan klik **choose file** → **pilih file** → **klik open** → **upload this file**



Gambar 13. Tampilan file yang akan diunggah pada modul file

- 7) Jika sudah , klik **simpan dan kembali ke kursus**.

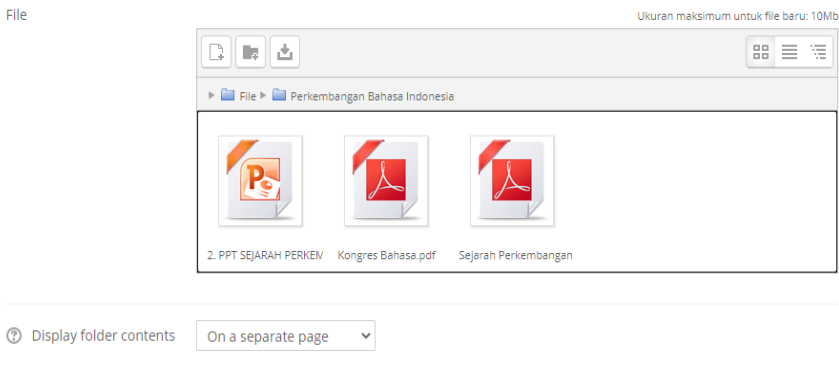
b. Folder

Modul folder memungkinkan dosen dapat menampilkan sejumlah file terkait dalam satu folder. Folder dapat digunakan

untuk rangkaian file tentang satu topik. Dengan menggunakan modul folder manajemen file terlihat lebih rapi.

Langkah menambahkan folder tidak jauh berbeda dengan menambahkan file.

- 1) Klik **Tambahkan sebuah aktifitas atau sumber daya**
- 2) Pilih **Folder** dan klik **tambah**
- 3) Bagian **nama** isi dengan nama file
- 4) Bagian **deskripsi** isi dengan keterangan jika diperlukan
- 5) Bagian **file** klik **buat folder** → **ganti nama folder** → **klik buat folder**
- 6) Langkah selanjutnya sama dengan ketika akan memasukkan file. Ada beberapa pilihan untuk mengunggah file, jika file berada di dalam laptop/pc bisa dipilih **upload a file**, dilanjutkan klik **choose file** → **pilih file** → **klik open** → **upload this file**.



Gambar 14. Tampilan file yang akan diunggah pada modul folder

- 7) Jika sudah, klik **simpan dan kembali ke kursus**.

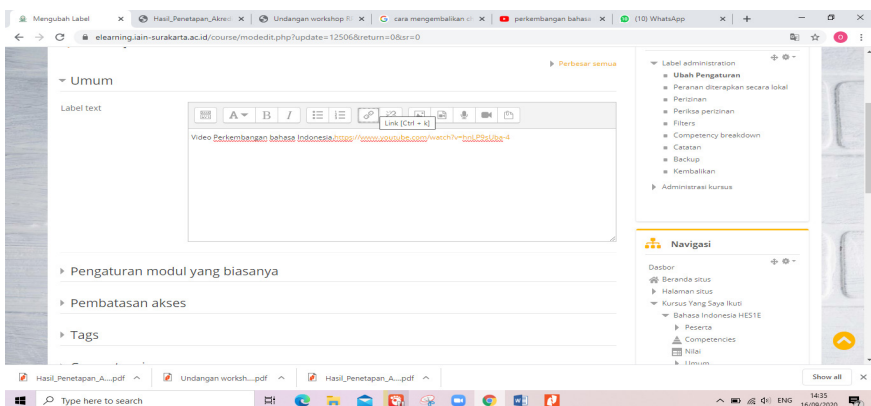
c. Label

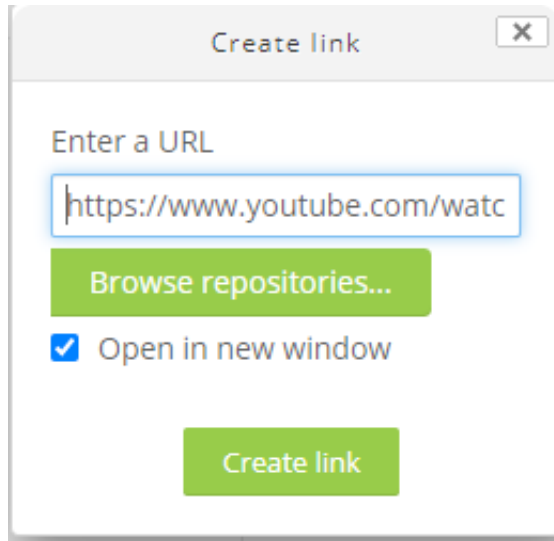
Memungkinkan teks dan multimedia dimasukkan ke dalam halaman kelas mata kuliah di antara link ke sumber daya dan

aktifitas lain. Label sangat serbaguna dan dapat membantu meningkatkan tampilan kursu jika digunakan dengan cermat. Label memungkinkan dosen untuk melampirkan tautan gambar dan video serta merekam suara dan video. Misalnya Ketika dosen ingin menjelaskan materi dalam bentuk video atau narasi dapat disampaikan melalui label. Akan tetapi untuk menampilkan file tersebut karena terbatasnya kapasitas penyimpanan dalam aplikasi sebaiknya video disimpan terlebih dahulu pada tempat penyimpanan lainnya seperti *google drive* atau diunggah ke *youtube*. Sebagai tambahan dosen juga dapat menggunakan video dari sumber lainnya (tidak harus video pribadi).

Langkah menambahkan *link* video pada label adalah sebagai berikut.

- 1) Klik **Tambahkan sebuah aktifitas atau sumber daya**
- 2) Pilih **label** dan klik **tambah**
- 3) Bagian **label teks** dapat diisi dengan nama file
- 4) Pilih **link** pada bagian button
- 5) Isikan alamat video yang telah disalin dari *google drive* atau *youtube* pada bagian **Enter a URL**
- 6) Klik **create link**





Gambar 15. Tampilan link yang akan diunggah pada modul label

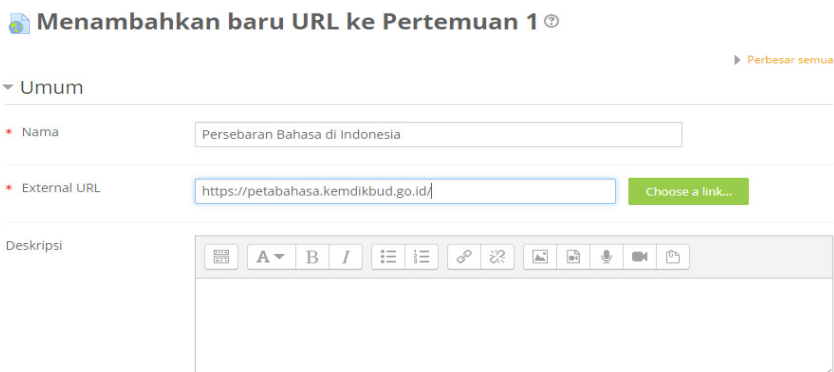
- 7) Jika sudah , klik **simpan dan kembali ke kursus**.

d. URL

Dosen dapat memberikan referensi lain atau informasi lainnya dengan memberikan tautan atau link ke sebuah alamat website.

Langkah menambahkan *link* video pada label adalah sebagai berikut.

- 1) Klik **Tambahkan sebuah aktifitas atau sumber daya**
- 2) Pilih **URL** dan klik **tambah**
- 3) Bagian **Nama** dapat diisi dengan nama judul laman
- 4) Bagian **External URL** dapat ditempelkan link laman yang sudah disalin



Gambar 16. Tampilan link yang akan diunggal pada modul URL

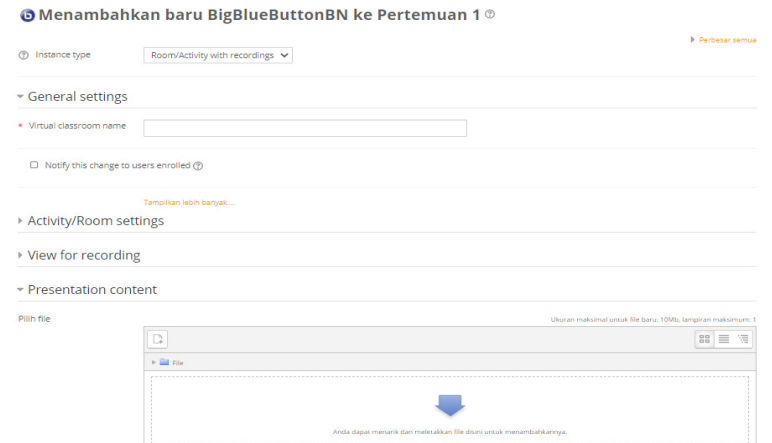
- 5) Jika sudah , klik **simpan dan kembali ke kursus**.

3. Membuat Interaksi Pembelajaran

Salah satu tantangan pembelajaran daring adalah interaksi antara dosen dengan peserta didik yang tidak seperti pembelajaran luring. Pada aplikasi elearning IAIN Surakarta terdapat dua aktivitas yang dapat ditambahkan agar pembelajaran berlangsung dengan interaktif yaitu, BigBlueButtonBN / Video Conference dan forum.

a. BigBlueButtonBN / Video Conference

Modul ini memungkinkan dosen membuat tautan tatap muka ke ruang kelas online dengan waktu yang nyata menggunakan layanan BBB. Pada modul ini, dosen dapat menentukan judul, deskripsi, entri kalender (yang memberikan rentang tanggal untuk bergabung ke dalam sesi tatap muka), grup dan detail tentang rekaman sesi online.



Gambar 17. Tampilan kelas BigBlueButtonBN / Video Conference

Keterangan

Instance Type : memilih untuk merekam aktivitas sesi tatap muka online

General Settings : Virtual Classroom name : diisi dengan judul sesi tatap muka

Activity/Rooms settings: mengatur aktivitas di room seperti. ucapan selamat datang, mengaktifkan opsi join setelah moderator/dosen join ke sesi tatap muka online, mengaktifkan opsi perekaman sesi dan perekaman dimulai dari awal.

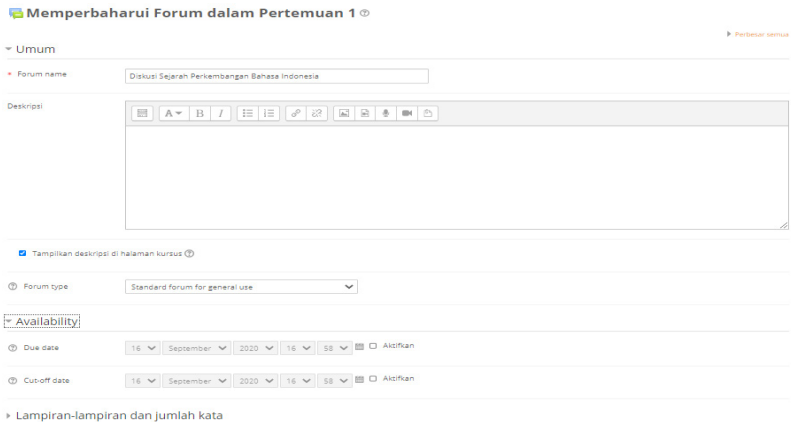
Presentation Content : melakukan upload bahan presentasi

Schedule for session : digunakan untuk mengatur kapan bisa join sesi dan kapan join sesi akan ditutup setelah selesai klik tombol **Simpan dan tampikan.**

Selanjutnya, pada waktu yang telah ditentukan, dosen bisa melakukan join ke sesi tata muka online dengan mengklik pada icon B kemudian klik join session. Selanjutnya dosen akan dibawa ke halaman BBB. Pada laman BBB, dosen dapat berinteraksi kepada peserta didik melalui public chat, dimana seluruh partisipan dapat melihat percakapan yang terjadi,

memberikan catatan, dapat melakukan sharing screen untuk presentasi. Selama proses berlangsung, aktivitas akan terekam secara otomatis.

b. Forum



The screenshot shows a form titled "Memperbaharui Forum dalam Pertemuan 1" with a "Perbesar semua" link. The form is divided into sections: "Umum" (General), "Forum name" (Diskusi Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia), "Deskripsi" (Description) with a rich text editor, "Tampilkan deskripsi di halaman kursus" (checked), "Forum type" (Standard forum for general use), "Availability" (Due date and Cut-off date, both set to 16 September 2020, 16:59, with "Aktifkan" checkboxes), and "Lampiran-lampiran dan jumlah kata" (Attachments and word count).

Modul ini memungkinkan dosen melakukan komunikasi atau diskusi secara terarah kepada peserta didik dan dalam waktu yang lama. Pada forum standar, siapapun dapat memulai diskusi baru kapan saja, setiap peserta didik dapat memposting satu diskusi atau forum tanya jawab dimana peserta didik harus memposting terlebih dahulu sebelum dapat melihat postingan peserta didik lain. Seorang dosen dapat mengizinkan file dilampirkan ke postingan forum. Forum memiliki banyak kegunaan seperti untuk mendiskusikan konten mata kuliah atau bahan bacaan, melanjutkan diskusi yang diangkat sebelum dalam sesi tatap muka online, berdiskusi secara private kepada dosen dan lain-lain.

The screenshot shows a web interface for updating a forum. At the top, it says 'Memperbaharui Forum dalam Pertemuan 1'. Below that, there's a section for 'Umum' (General) with a 'Perbarui semua' button. The 'Forum name' field contains 'Diskusi Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia'. The 'Deskripsi' field has a rich text editor with various formatting options. Below the description, there's a checkbox for 'Tampilkan deskripsi di halaman kursus'. The 'Forum type' dropdown is set to 'Standard forum for general use'. The 'Availability' section includes 'Due date' and 'Cut-off date', both set to '16 September 2020' with 'Aktifkan' checkboxes. At the bottom, there's a section for 'Lampiran-lampiran dan jumlah kata'.

Gambar 18. Pengaturan forum


Langkah menambahkan **forum** pada kelas mata kuliah adalah sebagai berikut.

- 1) Klik **Tambahkan sebuah aktifitas atau sumber daya**
- 2) Pilih **forum** dan klik **tambah**
- 3) Bagian **Forum Name** diisi dengan judul diskusi atau kelas diskusi
- 4) Bagian **Deskripsi** diisi dengan tema atau permasalahan yang akan diangkat dalam diskusi
- 5) Bagian **Forum type** pilih jenis forum (forum standar, forum tanya jawab (q n a), forum diskusi sederhana)
- 6) Bagian **Availability** diisi dengan tanggal kapan diskusi dimulai dan ditutup.
- 7) Bagian **Lampiran dan jumlah kata** berisi pengaturan ukuran file lampiran dan jumlah file yang bisa diupload, serta menampilkan jumlah kata yang diposting. Setelah selesai, maka klik tombol **Simpan dan tampilkan** dibagian bawah halaman.

Sebelum memulai percakapan di forum, maka dosen dapat menentukan topik yang akan dibahas. Untuk memulai membuat topik langkah-langkahnya adalah sbb.

Lampiran Ukuran maksimal untuk file baru: 500Kb, lampiran maksimum: 9

File



Anda dapat menarik dan meletakkan file disini untuk menambahkannya.

Sematkan (?)

Kirim pemberitahuan posting tanpa delay

▸ Periode tampil

▸ Tags

Post ke forum
Batal

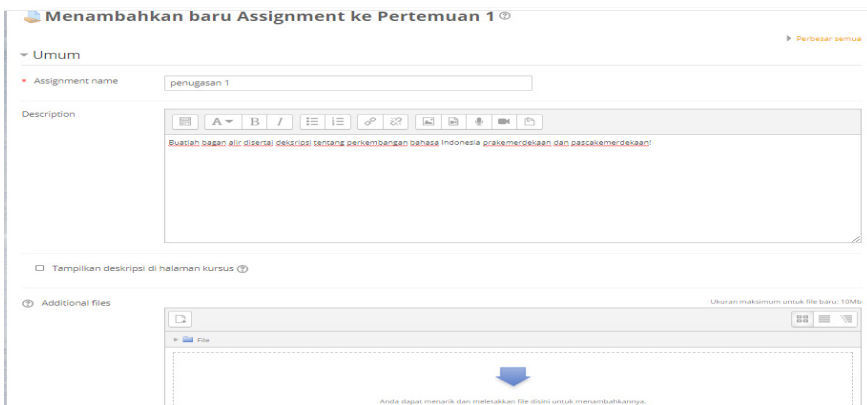
Gambar 19. Pengaturan topik diskusi forum

- 1) klik tombol **Tambah topik diskusi baru**.Keterangan :
- 2) Bagian **Subjek** diisi dengan pokok pembahasan diskusi
- 3) Bagian **Pesan** diisi penjelasan yang jelas tentang pokok pembahasan
- 4) Bagian **Lampiran** dapat diisi file yang dijadikan pendukung atau referensi pada pokok pembahasan.
- 5) **Periode tampil** : digunakan untuk mengatur kapan topik tersebut dapat dilihat dan melakukan pembahasan.
- 6) Setelah selesai, klik tombol **Post ke forum** yang ada di bagian bawah halaman. Untuk memulai diskusi, dosen atau peserta didik bisa klik pada judul pembahasan.

Penilaian dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keniscayaan. Penilaian bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus untuk mengetahui ketercapaian kompetensinya. Pada aplikasi elearning IAIN Surakarta kegiatan peniaian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penugasan dan kuis.

1. Modul Assignment / Penugasan

Merupakan modul yang bisa memungkinkan seorang dosen mengkomunikasikan tugas, mengumpulkan tugas atau pekerjaan dan memberikan nilai dan umpan balik. Peserta didik dapat mengirimkan konten digital apapun seperti dokumen, spreadsheet, gambar, audio atau video. Memungkinkan juga peserta didik mengetik teks langsung. Peserta didik dapat mengirimkan pekerjaan secara individu atau sebagai anggota kelompok. Saat meneliti tugas, dosen dapat memberikan komentar, respon dan mengunggah file, seperti kiriman peserta didik yang diberi markup. Tugas dapat dinilai dengan menggunakan skala numerik atau skala khusus. Nilai akhir dicatat dalam form penilaian.



Gambar 20. Tampilan aktivitas assignment atau penugasan

Keterangan

- a. **Assignment Name** : diisi judul penugasan
- b. **Description** : diisi dengan penjelasan tentang tugas yang diberikan secara detil dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik
- c. **Additional File** : diisi dengan file referensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan penugasan.
- d. **Availability** : berisi opsi untuk mengatur penugasan
- e. **Izinkan kiriman** : batas awal pengerjaan tugas
 - 1) **Due Date** : batas akhir pengiriman tugas
 - 2) **Cut-off date** : batas cut off penugasan
 - 3) **Remind me to grade by** : batas akhir penilaian tugas
- f. **Submission Type** : Jenis pengiriman terdiri dari dua tipe yaitu
 - 1) **Teks Daring**, peserta didik langsung mengetikkan tugasnya di kotak isian yang disediakan di aplikasi; dan 2) **Pengiriman berkas**, peserta didik mengirimkan tugas dalam bentuk file digital
- g. **Jumlah Maksimum berkas yang dikirim** : jumlah maksimum file
- h. **Ukuran maksimum pengiriman** : ukuran file maksimum yang dikirim
- i. **Tipe berkas yang diterima** : jenis tipe file yang diterima seperti docs, xls, zip
- j. **Feedback type** : jenis respon yang akan diberikan (Komentaran umpan balik, Offline grading worksheet, atau Feedback files)
- k. **Submission Settings** : pengiriman apakah peserta didik harus klik tombol submit, harus menerima semua statement
- l. **Group Submission settings** : untuk mengatur apakah tugas bersifat kelompok atau tidak. Jika bersifat kelompok, maka kelompok peserta didik harus dibuat terlebih dahulu.
- m. **Nilai** berisi pengaturan penilaian (tipe, metode, penilaian, nilai minimal lulus, dll)
- n. **Jika semua sudah diisi, pilih simpan dan tampilkan kurus.**

penugasan 1

Buatlah bagan alir disertai deksripsi tentang perkembangan bahasa Indonesia prakemerdekaan dan pascakemerdekaan!

Grading summary

Tersembunyi dari siswa	Tidak
Participants	0
Submitted	0
Needs grading	0
Due date	Wednesday, 23 September 2020, 00:00
Time remaining	6 hari 6 jam

[View all submissions](#)[Nilai](#)

Gambar 21. Status akhir penugasan

2. Kuis

Modul ini memungkinkan dosen dapat membuat soal soal obyektif dengan mudah, menyimpan soal dalam bank soal, menyajikan soal soal kepada peserta didik dan memberikan penilaian secara otomatis serta umpan balik. Macam-macam soal obyektif yang bisa dibuat antara lain pilihan ganda, benar salah, isian, essay, mencocokkan dan lain-lain.

Menambahkan baru Kuis ke Pertemuan 1

[Perbesar semua](#)

Umum

Nama

Perkenalan

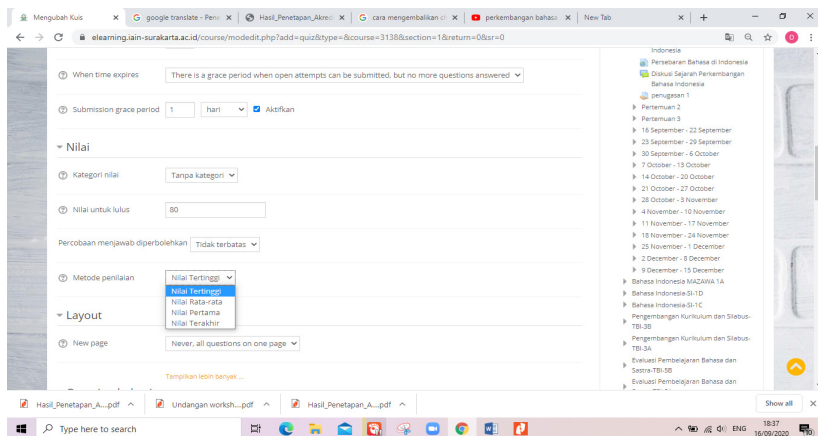
Rich text editor toolbar with icons for bold, italic, underline, list, link, unlink, image, video, and other formatting options.

Tampilkan deskripsi di halaman kursus

Gambar 22. Tampilan halaman kuis

Langkah membuat kuis pada kelas kursus mata kuliah.

- a. Klik **Tambahkan** sebuah aktifitas atau sumber daya
- b. Pilih kuis dan klik **tambah**
- c. Bagian **nama** isi dengan nama penilaian (bisa pertemuan 1,2 dst atau topik)
- d. Bagian **timing** isi dengan keterangan
 - 1) **Kuis dimulai** diisi waktu kapan kuis akan dibuka
 - 2) **Kuis diakhiri** diisi waktu kapan kuis akan diakhiri
 - 3) **Time limit** diisi durasi pengerjaan kuis terhitung sejak kuis dibuka
 - 4) **When time expires** berisi pilihan ketika kondisi waktu pengerjaan kuis telah berakhir. Ada tiga pilihan a) langsung otomatis terkirim, b) masih ada kesempatan mengirim tetapi tidak bisa lagi mengerjakan, dan c) pekerjaan harus terkirim sebelum waktu berakhir atau kuis tidak terekam.
- e. Bagian **nilai** terdiri dari empat komponen.



Gambar 23. Tampilan nilai

- 1) **Kategori nilai** bisa diatur dengan perankingan tetapi harus disetting terlebih dahulu.
- 2) **Nilai untuk lulus** diisi nilai minimal untuk lulus.

- 3) **Percobaan menjawab diperbolehkan** diisi dengan berapa kali kesempatan mengerjakan kuis yang dapat dilakukan peserta didik.
 - 4) **Metode penilaian** berisi pilihan apakah nilai yang digunakan tertinggi, rata-rata, percobaan pertama, atau terakhir.
- f. **Layout**
Berisi jumlah soal yang ditampilkan dalam satu halaman.
- g. **Question behavior**
Pilih ya pada **shuffle within questions** agar pertanyaan teracak untuk semua peserta
- h. **Review options**

▼ Review options ⓘ

<p>During the attempt</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> The attempt ⓘ <input type="checkbox"/> Apabila benar ⓘ <input type="checkbox"/> Tanda ⓘ <input type="checkbox"/> Umpan balik khusus ⓘ <input type="checkbox"/> Umpan balik umum ⓘ <input type="checkbox"/> Jawaban benar ⓘ <input type="checkbox"/> Overall feedback ⓘ 	<p>Immediately after the attempt</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> The attempt <input checked="" type="checkbox"/> Apabila benar <input checked="" type="checkbox"/> Tanda <input checked="" type="checkbox"/> Umpan balik khusus <input checked="" type="checkbox"/> Umpan balik umum <input checked="" type="checkbox"/> Jawaban benar <input checked="" type="checkbox"/> Overall feedback
---	---

<p>Later, while the quiz is still open</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> The attempt <input checked="" type="checkbox"/> Apabila benar <input checked="" type="checkbox"/> Tanda <input checked="" type="checkbox"/> Umpan balik khusus <input checked="" type="checkbox"/> Umpan balik umum <input checked="" type="checkbox"/> Jawaban benar <input checked="" type="checkbox"/> Overall feedback 	<p>After the quiz is closed</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> The attempt <input type="checkbox"/> Apabila benar <input type="checkbox"/> Tanda <input type="checkbox"/> Umpan balik khusus <input type="checkbox"/> Umpan balik umum <input type="checkbox"/> Jawaban benar <input type="checkbox"/> Overall feedback
---	---

Gambar 24. Tampilan review options

Dengan mengaktifkan pilihan ini, peserta diberi kesempatan untuk meriew hasil pekerjaannya. Terdapat empat tempat review ditampilkan

- 1) **During the attempt** : Review ditampilkan pada setiap soal dijawab
- 2) **Immediately after the attempt**: Review ditampilkan terakhir setelah soal dijawab

- 3) **Later, while the quiz is still open:** Review ditampilkan pada setiap akhir sesi selama jumlah percobaan menjawab masih terbuka.
- 4) **After the quiz is closed:** Review baru ditampilkan jika kesempatan menjawab soal kuis telah habis.

i. **Tampilan**

Berisi 1) **Show the user's picture** yang memberikan pilihan b apakah gambar profil peserta ingin ditampilkan atau tidak; dan 2) **Decimal place in grades:** Jumlah digit di belakang koma untuk nilai

j. **Extra restrictions on attempts**

Melalui fitur ini, sangat dimungkinkan dosen memberikan password pada kuis, tujuannya adalah untuk membatasi agar tidak ada peserta diluar ruangan atau yang tidak berhak mengikuti kuis ikut dalam sesi.

k. **Overall Feedback**

Feedback diberikan secara umum setelah peserta mengikuti seluruh sesi, feedback diberikan berdasarkan prosentasi mulai dari 0% hingga 100%. Untuk feedback persoa juga dapat dilakukan pada saat membuat soal.

Penilaian Pertemuan 1

Kuis tidak akan tersedia sampai: Thursday, 24 September 2020, 08:40

This quiz will close on Thursday, 24 September 2020, 18:30.

Diperlukan kata kunci untuk membuka kuis ini

Batas waktu: 1 jam

Grading method: Nilai Tertinggi

Belum ada pertanyaan yang dimasukkan

Edit quiz

Back to the course

Setelah selesai klik **simpan dan tampilkan**.

Penilaian Pertemuan 1

Kuis tidak akan tersedia sampai: Thursday, 24 September 2020, 08:40

This quiz will close on Thursday, 24 September 2020, 18:30.

Diperlukan kata kunci untuk membuka kuis ini

Batas waktu: 1 jam

Grading method: Nilai Tertinggi

Belum ada pertanyaan yang dimasukkan

Edit quiz

Back to the course

Gambar 25. Tampilan halaman kuis

Untuk mengedit/menambahkan soal dapat diklik **edit quiz** kemudian **add**. Soal dapat ditambahkan dari bank soal yang sudah ada atau menambahkan soal baru.

Editing quiz: Penilaian Pertemuan 1

Questions: 0 | Quiz closed (opens 24/09/20, 08:40)

Tingkat tertinggi

10,00

Simpan

Repaginate

Select multiple items

Total of marks: 0,00



Kocok pertanyaan



- + a new question
- + from question bank
- + a random question

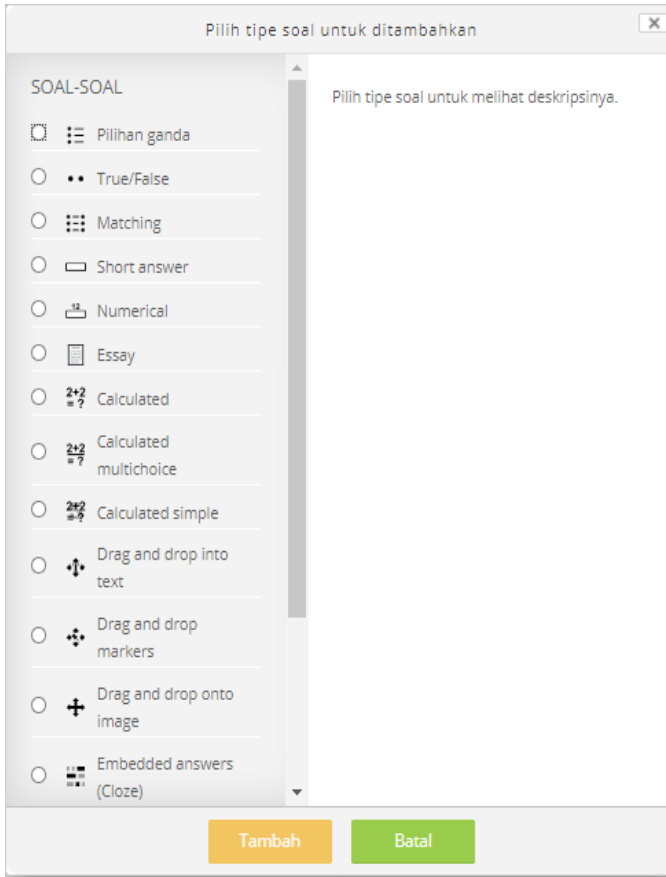
← penugasan 1

Pindah ke...



Gambar 26. Tampilan membuat/menambahkan halaman kuis

Apabila belum memiliki bank soal dan ingin membuat soal baru maka pilih add → a new question. Kemudian muncul tampilan seperti gambar berikut.



Terdapat banyak pilihan tipe kuis yang dapat dikembangkan.

- 1) **Multiple choice:** Soal pilihan ganda
- 2) **True/False:** Soal pilihan benar salah
- 3) **matching:** Soal menjodohkan
- 4) **Short answer:** Soal pilihan jawaban singkat
- 5) **Numerical:** Soal yang pilihan jawabannya berdasarkan skala prioritas/urutan
- 6) **Essay:** Soal uraian

- 7) **Random short-answer**
- 8) **Calculated, Calculated multiplechoice, Calculated simple:** untuk soal perhitungan matematis



Gambar 26. Pilihan tipe kuis

Jika semua aktivitas sudah dikelola pada tampilan kelas mata kuliah akan muncul susunan modul-modul yang telah dikembangkan.



Gambar 27. Tampilan semua modul yang telah dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pengembangan Elearning UPT PTIPD IAIN SURAKARTA
IAIN Surakarta. (2020). *“Panduan Aplikasi Elearning Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah IAIN Surakarta”*.